

**PT PETROSEA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)/
JUNE 30, 2012 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2011 (AUDITED)

SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)/
*AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2012 AND 2011 (UNAUDITED)*

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM – Pada tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)		INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of June 30, 2012 (Unaudited) and December 31, 2011 (Audited) and for the six-month periods ended June 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

Head Office

Wisma Anugraha
Jl. Taman Kemang No. 32B
Jakarta 12730, Indonesia
T +62 21 718 3255
F +62 21 718 3266
W www.petrosea.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PADA 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2012 DAN 2011
PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT
RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011
PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1 . Nama	:	Wadyono Suliantoro W.	:	Name	1 .
Alamat kantor	:	Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta 12730	:	Office address	
Alamat	:	Jakarta-Indonesia	:	Address	
Nomor telepon	:	(021) 718 3255	:	Telephone Number	
Jabatan	:	Direktur Utama/ <i>President Director</i>	:	Position	
2 . Nama	:	TG Shankar	:	Name	2 .
Alamat kantor	:	Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta 12730	:	Office address	
Alamat	:	Jakarta-Indonesia	:	Address	
Nomor telepon	:	(021) 718 3255	:	Telephone Number	
Jabatan	:	Direktur Keuangan/ <i>Finance Director</i>	:	Position	

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; | 2. The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All the information in this interim consolidated financial statements have been fully and accurately disclosed; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. There is no material information or facts that has been omitted or eliminated in this interim consolidated financial statements; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. Our responsibility towards the internal control of the Company and its subsidiaries. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Juli 2012 / July 25, 2012



Wadyono Suliantoro W.
Direktur Utama/*President Director*



TG Shankar
Direktur Keuangan/*Finance Director*

	30 Juni/ June 30, 2012	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011	
	US\$ '000		US\$ '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	16,025	5	22,587	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang piutang ragu-ragu sebesar US\$ 1.157 ribu tahun 2012 dan 2011	48,825		31,650	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of US\$ 1,157 thousand in 2012 and 2011
Pihak-pihak berelasi	17,375	28	18,710	Related parties
Piutang lain-lain		7		Other receivables
Pihak ketiga	3,536		3,138	Third parties
Pihak-pihak berelasi	478	28	503	Related parties
Persediaan - bersih	9,812	8	8,494	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	20,650	9	12,159	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	4,014	10	2,750	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	3,245		2,038	Other current assets
Sub jumlah	<u>123,960</u>		<u>102,029</u>	Sub total
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	<u>3,315</u>		<u>3,150</u>	Noncurrent assets held for sale
Jumlah Aset Lancar	<u>127,275</u>		<u>105,179</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi pada pengendalian bersama entitas	21,374	11	17,857	Investment in jointly controlled entities
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 140.703 ribu tahun 2012 dan US\$ 134.181 ribu tahun 2011	325,456	13	254,262	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 140,703 thousand in 2012 and US\$ 134,181 thousand in 2011
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>346,830</u>		<u>272,119</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u><u>474,105</u></u>		<u><u>377,298</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) - (Lanjutan)

JUNE 30, 2012 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2011 (AUDITED) - (Continued)

	30 Juni/ June 30, 2012	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011	
	US\$ '000		US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	12,500	14	12,500	Bank loan
Utang usaha		15		Trade accounts payable
Pihak ketiga	73,171		64,334	Third parties
Pihak-pihak berelasi	70	28	191	Related parties
Utang lain - lain				Other payables
Pihak ketiga	273		651	Third parties
Pihak berelasi	142		-	Related party
Utang dividen	319		181	Dividends payable
Utang pajak	691	16	2,518	Taxes payable
Beban masih harus dibayar		17		Accrued expenses
Pihak ketiga	5,093		4,540	Third parties
Pihak berelasi	1,149	28	584	Related party
Pendapatan ditangguhkan	-		132	Deferred income
Liabilitas sewa jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	39,815	18	26,828	Current maturities of long term lease liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar	<u>133,223</u>		<u>112,459</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	85,604	18	42,658	Long-term lease liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	85,000	28	55,000	Long-term loan from a related party
Liabilitas imbalan pasca kerja	9,019	27	7,789	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2,243	25	160	Deferred tax liabilities - net
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	<u>181,866</u>		<u>105,607</u>	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 4.034.420.000 saham				Authorized - 4,034,420,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Subscribed and paid-up
1.008.605.000 saham	33,438	19	33,438	1,008,605,000 shares
Saldo laba		19		Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1,475		1,475	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	124,110		124,321	Unappropriated
Penyesuaian penjabaran kumulatif	(7)		(2)	Cumulative translation adjustment
Kepentingan Non-pengendali	-		-	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	<u>159,016</u>		<u>159,232</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>474,105</u>		<u>377,298</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

	30 Juni/ June 30, 2012 US\$ '000	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2011 US\$ '000	
Pendapatan	174,481	20,28	112,393	Revenues
Beban langsung	<u>128,338</u>	21,28	<u>83,491</u>	Direct costs
Laba kotor	46,143		28,902	Gross profit
Beban administrasi	(13,674)	22,28	(8,877)	Administration expenses
Bagian laba bersih pengendalian bersama entitas	3,639	11	6,814	Share in jointly controlled entities' net income
Penghasilan bunga	72		129	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(6,059)	23	(2,294)	Interest expenses and finance charges
Kerugian lain-lain - bersih	<u>(3,114)</u>	24	<u>(391)</u>	Other losses - net
Jumlah	<u>(19,136)</u>		<u>(4,619)</u>	Total
LABA SEBELUM PAJAK	27,007		24,283	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(6,161)</u>	25	<u>(5,099)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	<u>20,846</u>		<u>19,184</u>	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang lain	(5)		5	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE): Exchange differences on translation of financial statements in other currency
Efek pajak penghasilan	<u>-</u>		<u>(1)</u>	Income tax effect
Jumlah pendapatan (beban) komprehensif lain - setelah pajak	<u>(5)</u>		<u>4</u>	Total other comprehensive income (expense) - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>20,841</u>		<u>19,188</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik Perusahaan	20,846		19,184	NET INCOME ATTRIBUTABLE TO: Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	<u>-</u>		<u>-</u>	Non-controlling Interest
Jumlah laba bersih periode berjalan	<u>20,846</u>		<u>19,184</u>	Net income for the period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik Perusahaan	20,841		19,188	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO: Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	<u>-</u>		<u>-</u>	Non-controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif	<u>20,841</u>		<u>19,188</u>	Total Comprehensive Income
Laba bersih per saham (dalam US\$ penuh)	0.0207	26	0.0190	Basic earnings per share (in full US\$)
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.				See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock US\$ '000	Saldo laba/Retained earnings		Penyesuaian penjabaran kumulatif/ Cumulative translation adjustment US\$ '000	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to parent company US\$ '000	Kepentingan Non- pengendali/ Non-controlling interest US\$ '000	Jumlah ekuitas/ Total equity US\$ '000	
		Ditentukan penggunaannya/ Appropriated US\$ '000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated US\$ '000					
Saldo per 1 Januari 2011	33,438	1,475	85,763	(1)	120,675	-	120,675	Balance as of January 1, 2011
Laba bersih periode berjalan	-	-	19,184	-	19,184	-	19,184	Net income for the period
Pendapatan komprehensif lainnya Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	4	4	-	4	Other comprehensive income Exchange differences on translation of financial statements in other currency
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	19,184	4	19,188	-	19,188	Total comprehensive income
Dividen	19	-	(14,085)	-	(14,085)	-	(14,085)	Dividends
Saldo per 30 Juni 2011	<u>33,438</u>	<u>1,475</u>	<u>90,862</u>	<u>3</u>	<u>125,778</u>	<u>-</u>	<u>125,778</u>	Balance as of June 30, 2011
Saldo per 1 Januari 2012	33,438	1,475	124,321	(2)	159,232	-	159,232	Balance as of January 1, 2012
Laba bersih periode berjalan	-	-	20,846	-	20,846	-	20,846	Net income for the period
Beban komprehensif lainnya Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	(5)	(5)	-	(5)	Other comprehensive expense Exchange differences on translation of financial statements in other currency
Jumlah pendapatan (beban) komprehensif	-	-	20,846	(5)	20,841	-	20,841	Total comprehensive income (expense)
Dividen	19	-	(21,057)	-	(21,057)	-	(21,057)	Dividends
Saldo per 30 Juni 2012	<u>33,438</u>	<u>1,475</u>	<u>124,110</u>	<u>(7)</u>	<u>159,016</u>	<u>-</u>	<u>159,016</u>	Balance as of June 30, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

	30 Juni/ June 30, 2012 US\$ '000	30 Juni/ June 30, 2011 US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	162,670	101,484	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(122,912)	(83,136)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari aktivitas operasi	39,758	18,348	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(5,229)	(2,294)	Interest and finance charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(8,264)	(3,934)	Payment of income taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>26,265</u>	<u>12,120</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan piutang dari pengendalian bersama entitas	187	144	Payment received from receivable from a jointly controlled entity
Penerimaan dividen dari pengendalian bersama entitas	122	2,550	Dividends receipt from jointly controlled entity
Penerimaan bunga	72	129	Interest received
Pembelian aset tetap	(83,628)	(39,696)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(83,247)</u>	<u>(37,017)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa-balik	59,985	-	Proceeds from sale and leaseback transactions
Penerimaan pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	30,000	35,000	Proceeds from long-term loan from a related party
Penerimaan dari utang bank	-	7,000	Proceeds from bank loan
Pembayaran dividen	(20,930)	-	Dividends paid
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(18,635)	(14,523)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>50,420</u>	<u>27,477</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(6,562)	2,580	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>22,587</u>	<u>19,443</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>16,025</u></u>	<u><u>22,023</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activity:
Penambahan aset pembiayaan melalui liabilitas sewa pembiayaan	14,584	12,916	Increase in leased assets through lease liabilities
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.			See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Petrosea Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, LLM No. 75, Notaris di Jakarta tertanggal 21 Februari 1972, berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal Asing tahun 1967. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/51/17 tanggal 30 Nopember 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 96 tanggal 7 Desember 1972. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 37 tertanggal 29 Maret 2012 yang dibuat oleh Andalia Farida, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan batas waktu penyerahan rencana kerja dan anggaran Perusahaan kepada Dewan Komisaris. Perubahan tersebut telah didaftarkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Kantor pusat Perusahaan berada di Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta dan memiliki kantor pendukung di Tanjung Batu dan Gedung Grha Bintang, Jl. Jend. Sudirman No. 423, Balikpapan, Kalimantan Timur.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972.

Jumlah karyawan Perusahaan masing-masing pada 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah 3.161 (termasuk 566 karyawan tidak tetap) dan 2.771 (termasuk 507 karyawan tidak tetap)

Berdasarkan surat No. 31/V/PMDN/2009 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tanggal 23 Juni 2009, status Perusahaan berubah menjadi penanaman modal dalam negeri efektif mulai tanggal tersebut. Sejak tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk (Catatan 19).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Petrosea Tbk (the Company) was established under Notarial Deed No. 75, dated February 21, 1972, of Djojo Muljadi, LLM, Public Notary in Jakarta, within the framework of the Foreign Capital Investment Law of 1967. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in his decision letter No.Y.A.5/51/17, dated November 30, 1972, and was published in State Gazette No. 96, dated December 7, 1972. The articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 37, dated March 29, 2012 of Andalia Farida, S.H., M.H., Notary in Jakarta, concerning the change in the time limit for submission of the Company's work plan and budget to Board of Commissioners. The amendment had been registered to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

The Company's head office is located at Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta and its support offices are located in Tanjung Batu and Grha Bintang Building, Jl. Jend. Sudirman No. 423, Balikpapan, East Kalimantan.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in engineering, construction, mining and other services. The Company started its commercial operations in 1972.

The Company's total number of employees as at June 30, 2012 and December 31, 2011 were 3,161 (including 566 non-permanent employees) and 2,771 (including 507 non-permanent employees), respectively.

Based on letter No. 31/V/PMDN/2009 of Investment Coordinating Board (BKPM) dated June 23, 2009, the Company's status is changed to a domestic capital investment effective from such date. Starting July 6, 2009, the Company is one of the group of companies owned by PT Indika Energy Tbk (Note 19).

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal
30 Juni 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of June 30,
2012 and 2011 consists of the following:

	2012	2011	
Komisaris Utama	: Richard Bruce Ness	Richard Bruce Ness	: President Commissioner
Komisaris Independen	: Simon F. Sembiring Sriyanto Anies Baswedan	Simon F. Sembiring Sriyanto Anies Baswedan	: Independent Commissioners
Komisaris	: Azis Armand Rico Rustombi Pandri Prabono Moelyo	Azis Armand Rico Rustombi Pandri Prabono Moelyo	: Commissioners
Direktur Utama	: Wadyono Suliantoro W.	Wadyono Suliantoro W.	: President Director
Direktur	: TG Shankar Gregory Joseph Anderson Hendrick U. Ibrahim Johanes Ispurnawan Paulus Lucas Gandhanya	TG Shankar Gregory Joseph Anderson Hendrick U. Ibrahim Johanes Ispurnawan Paulus Lucas Gandhanya	: Directors
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	: Simon F. Sembiring	Simon F. Sembiring	: Chairman
Anggota	: Deddy H. Sudarijanto Muhammad Harri Santoso	Deddy H. Sudarijanto Muhammad Harri Santoso	: Members

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Perusahaan secara langsung memiliki lebih dari
50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct ownership interest of
more than 50% in the following subsidiaries:

Anak Perusahaan/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					30 Juni/ June 30, 2012 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2011 US\$ '000
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI)	Singapura/ Singapore	Investasi/ <i>Investment</i>	100%	Tidak aktif/ <i>Dormant</i>	1,204	1,229
PT Petrosea Kalimantan (PTPK)	Balikpapan	Perdagangan dan jasa kontraktor/ <i>Trading and contractor</i>	99.80%	Tidak aktif/ <i>Dormant</i>	54	56
PT PCSB Infrastructure Kalimantan (PTPIK)	Balikpapan	Pengelolaan pelabuhan khusus/ <i>Special port management</i>	99.80%	Tidak aktif/ <i>Dormant</i>	54	56

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 21 Mei 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4,5 juta saham dari 13,5 juta saham yang ditempatkan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan saham bonus dengan perbandingan 1:1 pada bulan Nopember 1994, saham bonus dengan perbandingan 9:10 pada bulan Maret 1998 dan melakukan pemecahan saham pada tahun 1998, sehingga jumlah saham diterbitkan meningkat menjadi 102,6 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

c. Public Offering of Shares of the Company

On May 21, 1990, the Company obtained an effective statement to offer 4.5 million of the 13.5 million issued shares to the public in Initial Public Offering with a par value of Rp 1,000 per share. Since then a 1:1 share bonus in November 1994, a 9:10 share bonus in March 1998 and a stock split in 1998 have resulted in an increase of issued shares to 102.6 million with a par value of Rp 500 per share.

Pada tahun 2009, Perusahaan mengurangi jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham sebanyak 1.739.500 lembar.

In 2009, the Company reduced its issued capital stock by 1,739,500 shares through the share buyback.

Pada Februari 2012, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 50 per saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 100.860.500 lembar saham menjadi 1.008.605.000 lembar saham.

In February 2012, the Company changed the par value from Rp 500 to Rp 50 per share. Therefore, the number of issued and paid-up capital increased from 100,860,500 shares to 1,008,605,000 shares.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, seluruh saham Perusahaan, masing-masing sebanyak 1.008.605.000 saham dan 100.860.500 saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 19).

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, all the Company's shares of 1,008,605,000 shares and 100,860,500 shares, respectively, are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 19).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada periode berjalan

a. Standards effective in the current period

Dalam periode berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap pengungkapan tambahan sehubungan dengan PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Catatan 34).

In the current period, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in additional disclosures related to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures (Note 34).

b. Standar dan Interpretasi telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

b. Standards and Interpretation in issue not yet effective

Berikut adalah standar dan interpretasi yang telah diterbitkan dan akan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013:

The following standards and interpretations have been issued which will become effective for periods beginning on or after January 1, 2013:

- ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat;
- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.

- ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate;
- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian tidak ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi dan praktek pelaporan yang berlaku di negara-negara lain.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (US\$) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Dalam menyusun laporan keuangan interim, Perusahaan dan entitas anak mengikuti prinsip akuntansi yang sama dengan prinsip yang diterapkan dalam menyusun laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, dan mengatur periode penyajian yang disyaratkan untuk disajikan dalam laporan keuangan interim.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared using Financial Accounting Standards in Indonesia. The consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar (US\$), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

In preparing these interim financial statements, the Company and its subsidiaries follow the same accounting policies that have been applied in the preparation of the annual financial statements for the year ended December 31, 2011 and presented the prescribed periods for which interim financial statements are required to be presented.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, kecuali PTPK dan PTPIK, diselenggarakan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat disesuaikan dengan kurs pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi periode yang berjalan.

Pembukuan PTPK dan PTPIK diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan konsolidasian, aset dan liabilitas dari PTPK dan PTPIK dijabarkan ke mata uang Dollar Amerika Serikat dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata periode berjalan. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari laba rugi komprehensif dan diakumulasi dalam ekuitas.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except for PTPK and PTPIK, are maintained in U.S. Dollar. Transactions during the period involving currencies other than U.S. Dollar are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than U.S. Dollar are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The books of accounts of PTPK and PTPIK are maintained in Indonesian Rupiah (IDR). For consolidation purposes, assets and liabilities of PTPK and PTPIK at reporting date are translated into U.S. Dollar using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income and accumulated in equity.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if

jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

any of the following conditions applies:

- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Klasifikasi tersebut tergantung pada sifat dan tujuan dari aset keuangan tersebut dan ditentukan pada saat pengakuan awal.

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau kewajiban atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau kewajiban) ditetapkan sebagai FVTPL.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Held to Maturity
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

The classification depends on the nature and purpose of the financial assets and is determined at the time of initial recognition.

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial asset forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Company and its subsidiaries' documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 (revised 2006) permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan, dengan pengakuan pendapatan diakui berdasarkan metode hasil efektif.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan yang dimiliki Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laporan laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Held to Maturity

The held to maturity financial assets are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment, with revenue recognized on an effective yield basis.

Available-for-sale (AFS)

Financial assets held by the Company that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for

pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha, utang lain-lain, utang bank dan pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by Company and its subsidiaries are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payables, bank borrowings and long-term loan from a related party are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Perbedaan antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan dan pertimbangan yang dibayar dan yang masih hutang diakui dalam laporan laba rugi.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Joint Venture

Pengendalian bersama operasi

Perusahaan mempunyai kontrak dalam bentuk usaha kerja sama operasi. Sehubungan dengan bagian partisipasi dalam pengendalian bersama operasi, perusahaan mengakui dalam laporan

the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognise financial liabilities when, and only when, the Company's and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Joint Ventures

Jointly controlled operations

The Company engages in some contracts through participation in unincorporated joint operations. In respect of its interests in jointly controlled operations, the Company

keuangannya:

- a. Aset yang dikendalikan dan liabilitas yang ditanggung; dan
- b. Beban yang ditanggung dan bagian pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa perusahaan bersama.

Pengendalian bersama entitas

Perusahaan mengakui partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode ekuitas.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

m. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tidak Lancar Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan bukan melalui penggunaan lebih lanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin dan aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual segera dalam kondisi sekarang. Manajemen harus berkomitmen untuk penjualan yang diharapkan untuk memenuhi syarat untuk pengakuan sebagai penjualan yang selesai dalam satu tahun dari tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

o. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya

recognises in its financial statements:

- a. The assets that it controls and the liabilities that it incurs; and
- b. The expenses that it incurs and its share of the income that it earns from the sale of goods or services by the joint venture.

Jointly controlled entity

The Company recognizes its interest in a jointly controlled entity using the equity method of accounting.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Noncurrent Assets Held for Sale

Noncurrent assets are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the noncurrent asset is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Noncurrent assets held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell.

o. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off

perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Gedung dan perbaikan gedung	8 - 20
Alat berat, peralatan dan kendaraan	4 - 12
Perabotan dan perlengkapan	4 - 5

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari hutang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan

the cost of assets less residual values using the straight-line method based on their estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Plant, equipment and vehicles
Furniture and fixtures

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

p. Impairment of Non-financial Asset

At reporting dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to

nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam catatan 3f.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas.

determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such

Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan

incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated for by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the

estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban ini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban ini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Jasa

Pendapatan jasa mencakup penerimaan dari pemberian jasa penambangan, jasa konstruksi pertambangan dimana penagihannya berdasarkan biaya aktual ditambah margin keuntungan tertentu, penerimaan dari sewa peralatan, gudang dan fasilitas lainnya, dan jasa-jasa lainnya yang diberikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan Kontrak Konstruksi dan Beban Kontrak

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dirundingkan secara khusus untuk konstruksi satu aset atau kombinasi dari aset yang secara erat berhubungan dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi ataupun tujuan kegunaan akhirnya.

Apabila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan dan biaya-biaya kontrak diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian diukur dengan mempertimbangkan hubungan antara biaya-biaya kontrak yang terjadi hingga tanggal laporan posisi keuangan dengan estimasi jumlah biaya kontrak secara keseluruhan. Pada tanggal pelaporan, selisih lebih nilai estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak disajikan sebagai aset lancar, sedangkan selisih lebih tagihan kemajuan kontrak di atas estimasi pendapatan disajikan sebagai liabilitas lancar. Apabila terdapat kemungkinan besar bahwa biaya kontrak keseluruhan akan melebihi pendapatan kontrak keseluruhan, maka taksiran kerugian langsung diakui sebagai beban.

best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Revenue and Expense Recognition

Service Revenue

Service revenue includes fees from mining services, mining construction services wherein billing is based on cost plus certain profit margin, revenue from rental of equipment, warehouse and other facilities, and other services provided to clients. Service revenue is recognized when the service is rendered.

Construction Contract Revenue and Costs of Contract

A construction contract is a contract specifically negotiated for the construction of an asset or a combination of assets that are closely interrelated in terms of their design, technology and function or their ultimate purpose or use.

When the outcome of a construction contract can be estimated reliably, contract revenue and contract costs are recognized by using the percentage of completion method. The percentage of completion is measured by considering the relationship between total cost incurred up to date and the expected total cost to be incurred for the contract. At reporting date, earnings in excess of billing on construction of contracts are presented as current assets, while billing in excess of estimated earnings are presented as current liabilities. When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately.

Apabila hasil atau *outcome* suatu kontrak konstruksi tidak bisa diestimasi secara andal, penerimaan kontrak diakui hanya sebatas biaya-biaya kontrak yang terjadi sepanjang terdapat kemungkinan besar bahwa biaya-biaya tersebut dapat dipulihkan. Biaya-biaya kontrak diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

When the outcome of a construction contract cannot be estimated reliably, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that are probable of recovery. Contract costs are recognized when incurred.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Employee Benefits

Post –employment benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding of benefits has been made to this benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the Company and its subsidiaries' defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan dan tidak ada koridor yang dipakai.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Other Long-term Benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in the current operations.

The long-term employee benefits obligation recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk, yang mana hampir sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai efek yang signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang sudah dijelaskan dibawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Manajemen melakukan pertimbangan signifikan dalam menentukan nilai residual aset tetap. Dalam menentukan nilai residual untuk aset tetap tersebut, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor berikut :

- informasi nilai residual dari eksternal (jika ada); dan
- penilaian teknis yang dilakukan oleh internal untuk aset tetap yang kompleks.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the process of applying the accounting principles described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amount recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be used. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Significant judgment is applied by management when determining the residual values for property, plant and equipment. When determining the residual value for property, plant and equipment, the following factors are taken into account:

- external residual value information (if applicable); and
- internal technical assessments for complex plant and machinery.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

Penurunan Nilai Aset

Aset berwujud dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai (termasuk diantaranya jika ada perubahan signifikan yang berdampak negatif terhadap Perusahaan dalam periode berjalan maupun diestimasi akan terjadi di masa depan). Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tetap tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan dan entitas anak.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 13.

Asset Impairment

Tangible assets are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present (includes significant changes with an adverse effect on the entity have taken place during the period or are expected to take place in near future). Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have material adverse impact on the results of operations.

Based on the assessment of management, there is no impairment indication of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 13.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni/ June 30, 2012 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2011 US\$ '000	
Kas	41	38	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,065	399	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	522	398	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	128	25	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	57	50	PT Bank Central Asia Tbk
Citibank, Jakarta	39	117	Citibank, Jakarta
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3	55	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Citibank, Jakarta	11,765	10,504	Citibank, Jakarta
HSBC	601	747	HSBC
PT Bank ANZ Indonesia	82	112	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5	411	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
UBS AG, Singapura	3	5	UBS AG, Singapura
Euro			Euro
Citibank, Jakarta	41	1	Citibank, Jakarta
HSBC	8	8	HSBC
Dollar Australia			Australian Dollar
HSBC	33	34	HSBC
Jumlah	<u>14,352</u>	<u>12,866</u>	Sub total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,002	1,048	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Bank Perkreditan Rakyat	630	635	Bank Perkreditan Rakyat
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank ANZ Indonesia	-	8,000	PT Bank ANZ Indonesia
Jumlah	<u>1,632</u>	<u>9,683</u>	Sub total
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u><u>16,025</u></u>	<u><u>22,587</u></u>	Total Cash and Cash Equivalents
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun:			Annual interest rates on time deposits:
Rupiah	2.47% - 9.00%	3.17% - 11.00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	1.15% - 2.20%	U.S. Dollar

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

There are no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman Perusahaan dan entitas anak.

There are no balance of cash and cash equivalents used as the guarantees of the Company and its subsidiaries' loans.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2011 (AUDITED) AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2012 AND 2011 (UNAUDITED)
(Continued)

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 Juni/ June 30, 2012 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2011 US\$ '000	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak Ketiga:			Third Parties:
PT Gunung Bayan Pratama Coal	21,014	17,843	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	19,365	7,023	PT Adimitra Baratama Nusantara
Makasar Strait Exploration Consortium	1,813	2,941	Makasar Strait Exploration Consortium
PT M.I. Indonesia	1,023	673	PT M.I. Indonesia
BUT Eni Muara Bakau BV	937	7	BUT Eni Muara Bakau BV
PT Halliburton Indonesia	887	567	PT Halliburton Indonesia
Total E&P Indonesia	733	383	Total E&P Indonesia
BUT Salamander Energi	578	84	BUT Salamander Energi
Lain-lain (masing-masing dibawah dari US\$ 500 ribu)	3,632	3,286	Others (below US\$ 500 thousand each)
Jumlah	49,982	32,807	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1,157)	(1,157)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	48,825	31,650	Net
Pihak-pihak berelasi (Catatan 28):			Related parties (Note 28):
PT Santan Batubara	9,597	11,630	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	7,378	6,799	PT Kideco Jaya Agung
Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO	190	190	Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO
PT Mitra Energi Agung	189	-	PT Mitra Energi Agung
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 100 ribu)	21	91	Others (below US\$ 100 thousand each)
Jumlah	17,375	18,710	Total
Jumlah Piutang Usaha	66,200	50,360	Total Trade Accounts Receivable
b. Berdasarkan Umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	59,859	47,054	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	4,802	1,925	Under 30 days
31 - 60 hari	292	175	31 - 60 days
61 - 90 hari	127	102	61 - 90 days
91 - 120 hari	405	60	91 - 120 days
> 120 hari	1,872	2,201	> 120 days
Jumlah	67,357	51,517	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1,157)	(1,157)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	66,200	50,360	Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Dolar Amerika Serikat	66,794	50,820	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currency
Rupiah	563	697	Rupiah
Jumlah	67,357	51,517	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1,157)	(1,157)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	66,200	50,360	Net
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu			Changes in the allowance for doubtful accounts
Saldo awal	1,157	1,157	Beginning balance
Penambahan	-	-	Additions
Pemulihan	-	-	Recovery
Penghapusan	-	-	Write-off
Saldo akhir	1,157	1,157	Ending balance

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, piutang usaha masing-masing sebesar US\$ 8.415 ribu dan US\$ 7.002 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank (Catatan 14).

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, trade accounts receivable amounting to US\$ 8,415 thousand and US\$ 7,002 thousand, respectively, are used as collateral for the bank loan facilities (Note 14).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pihak ketiga adalah cukup. Penyisihan piutang ragu-ragu terhadap piutang pihak berelasi tidak dibentuk karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from third parties is adequate. No allowance for doubtful accounts was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	30 Juni/ June 30, 2012 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2011 US\$ '000	
Pihak ketiga	3,536	3,138	Third parties
Pihak-pihak berelasi (Catatan 28)			Related parties (Note 28)
PT Indika Energy Tbk	457	316	PT Indika Energy Tbk
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	-	187	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	21	-	Others (each less than US\$ 100 thousand)
Jumlah	478	503	Total
Jumlah Piutang Lain-Lain	4,014	3,641	Total Other Receivables

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang lain-lain adalah tidak perlu karena manajemen berpendapat seluruh piutang dapat ditagih.

Management believes that the allowance for doubtful receivables is not necessary as management believes that all such receivables are collectible.

8. PERSEDIAAN - BERSIH

8. INVENTORIES – NET

	30 Juni/ June 30, 2012 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2011 US\$ '000	
Suku cadang dan bahan pembantu	11,425	10,201	Spare parts and supplies
Minyak pelumas	780	719	Lubricants
Bahan bakar diesel	132	99	Diesel fuel
Jumlah	12,337	11,019	Total
Penyisihan persediaan usang	(2,525)	(2,525)	Allowance for stock obsolescence
Bersih	9,812	8,494	Net
Mutasi penyisihan persediaan usang			Changes in the allowance for stock obsolescence
Saldo awal	2,525	2,525	Beginning balance
Penambahan	-	-	Additions
Penghapusan	-	-	Write-off
Saldo akhir	2,525	2,525	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for stock obsolescence of inventories is adequate.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, seluruh persediaan, gedung dan peralatan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Wahana Tata, sementara alat berat diasuransikan kepada konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Astra Buana terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 392.843 ribu dan US\$ 283.749 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, inventories, buildings and equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Wahana Tata, while heavy equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Astra Buana against all risks for US\$ 392,843 thousand and US\$ 283,749 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	30 Juni/ June 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak penghasilan badan (Catatan 25)	3,127	-	Corporate income tax (Note 25)
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	17,523	12,159	Value Added Tax - net
Jumlah	<u>20,650</u>	<u>12,159</u>	Total

10. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

	30 Juni/ June 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	US\$ '000	US\$ '000	
Sewa	667	499	Rent
Asuransi	453	1,076	Insurance
Lain-lain	2,894	1,175	Others
Jumlah	<u>4,014</u>	<u>2,750</u>	Total

11. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

11. INVESTMENTS IN JOINTLY CONTROLLED ENTITIES

	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	30 Juni/ June 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
		%	US\$ '000	US\$ '000	
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50			PT Santan Batubara (SB)
Saldo awal			15,292	8,809	Beginning balance
Bagian laba bersih			3,461	11,483	Equity in net income
Dividen yang diterima			-	(5,000)	Dividends received
Saldo akhir			<u>18,753</u>	<u>15,292</u>	Ending balance
PT Tirta Kencana	Tangerang	47			PT Tirta Kencana
Cahaya Mandiri (TKCM)					Cahaya Mandiri (TKCM)
Saldo awal			2,565	1,782	Beginning balance
Bagian laba bersih			178	833	Equity in net income
Dividen yang diterima			(122)	(50)	Dividends received
Saldo akhir			<u>2,621</u>	<u>2,565</u>	Ending balance
Jumlah			<u>21,374</u>	<u>17,857</u>	Total

Pada tahun 1998, Perusahaan membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US\$ 100 ribu. Tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

In 1998, the Company purchased a 50% interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US\$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

Sejak tahun 2004, Perusahaan mempunyai 47% kepemilikan di TKCM, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air bersih.

Since 2004, the Company held a 47% interest in TKCM, a company engaged in the water treatment industry.

12. KERJA SAMA OPERASI

12. JOINT OPERATIONS

Proyek kerja sama/ <i>Joint Operations</i>	Pola bagi hasil/ <i>Method of sharing result</i>	Pendapatan bagian Perusahaan/ <i>Company's profit share</i> Persentase/ <i>Percentage</i>	Masa kerja sama/ <i>Duration</i>	Bagian Perusahaan dari hasil Kerja sama Operasi/ <i>Company's share in results of Joint Operations</i>	
				30 Juni/ <i>June 30,</i> 2012 US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011 US\$ '000
Petrosea Clough JO	Bagi hasil/ <i>Profit sharing</i>	50%	Selesai/ <i>Completed</i>	-	-
Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO	Bagi hasil/ <i>Profit sharing</i>	33.30%	Selesai/ <i>Completed</i>	(10)	(2)
Petrosea-Laing O'Rourke Indonesia JO	Bagi hasil/ <i>Profit sharing</i>	50%	Selesai/ <i>Completed</i>	(193)	(389)

Pada tahun 2004, Perusahaan membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Clough yang dikenal dengan nama Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). PCJO bergerak di bidang jasa minyak dan gas.

In 2004, the Company entered into a joint operation agreement with PT Clough known as the Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). The scope of the PCJO's activity is to engage in oil and gas services.

Pada tahun 2006, Perusahaan membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Robert Schaefer Soros Indonesia dan Calibre Projects Pty. Ltd yang dikenal dengan nama Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). PCRS JO bergerak di bidang studi kelayakan atas rekayasa dan jasa manajemen untuk fasilitas Maruwai Coal.

In 2006, the Company entered into a joint operation agreement with PT Robert Schaefer Soros Indonesia and Calibre Projects Pty. Ltd known as the Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). The scope of PCRS JO's activities is mainly to engage in feasibility study for engineering and management services for Maruwai Coal facilities.

Pada tahun 2006, Perusahaan membentuk suatu perjanjian kerjasama dengan PT Laing O'Rourke Indonesia yang dikenal dengan nama PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). PLOR JO bergerak di bidang jasa rekayasa dan konstruksi.

In 2006, the Company established a joint operation with PT Laing O'Rourke Indonesia known as the PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). The scope of the PLOR JO's activity is to engage in engineering and construction services.

Masing-masing pihak dalam kerjasama operasi di atas akan membagi hak, keuntungan, hutang, liabilitas, risiko, beban, laba atau rugi bersih sesuai dengan proporsi bagi hasil masing-masing pihak, tergantung apabila ada perubahan proporsi bagi hasil yang dibuat atas perjanjian kerjasama operasi.

Each participant in the above joint operations shall share the rights, benefits, liabilities, obligations, risk, expenses, net profit or net loss in proportion to their respective participating interest, subject to any subsequent changes in the share of profit made pursuant to the joint operation agreements.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2012 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	30 Juni/ June 30, 2012 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	723	-	-	11	734	Land
Gedung dan perbaikan gedung	27,176	-	-	1,465	28,641	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	182,201	21,415	862	(45,762)	156,992	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	2,531	-	-	282	2,813	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	7,403	32,009	-	(13,769)	25,643	Construction in progress
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	167,742	29,624	2,379	55,126	250,113	Heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	667	15,164	-	(14,608)	1,223	Construction in progress
Jumlah	388,443	98,212	3,241	(17,255)	466,159	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	11,353	1,963	-	-	13,316	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	47,203	8,293	523	(13,683)	41,290	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	1,273	180	-	-	1,453	Furniture and fixtures
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	74,352	13,408	1,637	(1,479)	84,644	Heavy equipment and vehicles
Jumlah	134,181	23,844	2,160	(15,162)	140,703	Total
Jumlah Tercatat Bersih	254,262				325,456	Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2011 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2011 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	723	-	-	-	723	Land
Gedung dan perbaikan gedung	24,083	2,590	-	503	27,176	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	123,783	86,814	-	(28,396)	182,201	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	1,522	1,009	-	-	2,531	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	1,339	12,134	-	(6,070)	7,403	Construction in progress
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	114,929	44,864	1,023	8,972	167,742	Heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	1,588	8,051	-	(8,972)	667	Construction in progress
Jumlah	267,967	155,462	1,023	(33,963)	388,443	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	7,938	3,415	-	-	11,353	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	61,985	13,720	-	(28,502)	47,203	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	1,069	204	-	-	1,273	Furniture and fixtures
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	54,194	20,626	468	-	74,352	Heavy equipment and vehicles
Jumlah	125,186	37,965	468	(28,502)	134,181	Total
Jumlah Tercatat Bersih	142,781				254,262	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	30 Juni/ June 30, 2012 US\$ '000	30 Juni/ June 30, 2011 US\$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban langsung (Catatan 21)	10,199	8,319	Direct costs (Note 21)
Beban administrasi (Catatan 22)	242	71	Administration expenses (Note 22)
Aset sewaan:			Leased assets:
Beban langsung (Catatan 21)	13,349	8,685	Direct costs (Note 21)
Beban administrasi (Catatan 22)	54	-	Administration expenses (Note 22)
Jumlah	<u>23,844</u>	<u>17,075</u>	Total

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2012 US\$ '000	30 Juni/ June 30, 2011 US\$ '000	
Nilai tercatat	1,081	-	Net carrying amount
Hasil pelepasan aset tetap	-	-	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 24)	<u>(1,081)</u>	<u>-</u>	Loss on disposal of property, plant and equipment (Note 24)

Pada 13 Juli 2012, perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Peralatan (*Equipment Sales Agreement*) dengan pihak ketiga dimana Perusahaan akan menjual sebagian peralatan yang tidak digunakan dengan nilai aset tercatat sebesar US\$ 7.554 ribu dan total nilai realisasi sebesar US\$ 3.315 ribu, mengakibatkan kerugian sebesar US\$ 4.239 ribu. Peralatan yang tidak digunakan tersebut direklasifikasi ke aset tidak lancar dimiliki untuk dijual sebesar US\$ 3.315 ribu.

On July 13, 2012, the Company signed an Equipment Sales Agreement with third party whereby the Company will sell certain of its unused equipment with net carrying amount of US\$ 7,554 thousand for a total realize value of US\$ 3,315 thousand, resulting to a loss of US\$ 4,239 thousand. Such unused equipment were reclassified to noncurrent assets held for sale amounting to US\$ 3,315 thousand.

Aset dalam penyelesaian merupakan alat berat, peralatan dan kendaraan Perusahaan yang masih belum selesai pada tanggal pelaporan, sebagai berikut:

Construction in progress mainly represents plant, equipment and vehicles of the Company which have not been completed at the reporting date as follows:

	30 Juni/June 30, 2012		
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs	Estimasi Tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan			
Fasilitas jetty, kamp dan lain-lain	0-100%	3,142	2012
Alat berat dan kendaraan			
Alat berat lainnya (masing-masing kurang dari US\$ 450 ribu)	0-100%	<u>23,724</u>	2012
Jumlah		<u>26,866</u>	Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 151.677 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dan 30 tahun sampai tahun 2028, 2029 dan 2030. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak tersebut karena hak tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih tetap digunakan dengan harga perolehan masing-masing sebesar US\$ 4.857 ribu dan US\$ 4.502 ribu pada 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

Pada tanggal 30 Juni 2012, beberapa alat berat Perusahaan dengan nilai tercatat sebesar US\$ 6.804 ribu dan sebagian tanah di Timika dan Sumbawa dengan nilai tercatat sebesar US\$ 387 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh dari PT. Bank ANZ Indonesia (Catatan 14). Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT. Bank ANZ Indonesia, sebagian tanah tersebut secara keseluruhan bernilai sebesar Rp 20 miliar pada saat tanggal perjanjian.

Selama periode berjalan, Perusahaan melakukan perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun.

Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian sewa balik selama periode berjalan, manajemen Perusahaan menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penjual dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai sewa pembiayaan.

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa (Catatan 18).

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, seluruh persediaan, gedung dan peralatan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Wahana Tata, sementara alat berat diasuransikan kepada konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Astra Buana terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 392.843 ribu dan US\$ 283.749 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such construction in progress.

The Company owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 151,677 square meters with "Building Use Rights" for a period of 20 and 30 years, respectively, until 2028, 2029 and 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since they were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US\$ 4,857 thousand and US\$ 4,502 thousand that are fully depreciated but still in use as of June 30, 2012 and December 31, 2011, respectively.

As of March 31, 2012, certain heavy equipment of the Company with a carrying amount of US\$ 6,804 thousand and several pieces of land at Timika and Sumbawa with carrying amount of US\$ 387 thousand are used as collateral for bank facilities obtained from PT. Bank ANZ Indonesia (Note 14). Based on the Credit Facility Agreement with Bank PT. ANZ Indonesia, the piece of land were valued at an aggregate amount of Rp 20 billion as of the date of the agreement.

During the period, the Company entered into leaseback agreements for heavy equipments with a financing company for a period of 4 to 5 years.

After an evaluation of the terms and substance of the leaseback arrangement, the Company's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the seller-lessee and classified the transactions as finance lease.

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 18).

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, inventories, buildings and equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Wahana Tata, while heavy equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Astra Buana against all risks for US\$ 392,843 thousand and US\$ 283,749 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

diasuransikan.

Pada tanggal 25 Juni 2001, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menyewa asset yang berupa tanah seluas 89 HA, bangunan Dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 (lima belas) tahun terhitung mulai tanggal 1 Februari 2001 sampai dengan 1 Februari 2016. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir pada tanggal 10 Desember 2010 menetapkan harga sewa yang baru untuk periode 2 Februari 2010 sampai dengan 1 Februari 2013.

On June 25, 2001, the Company entered into a lease agreement of Pertamina's land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, the Company rented assets of 89 HA land area, Jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 (fifteen) years from February 1, 2001 until February 1, 2016. This agreement has been amended several times. The latest amendment is on December 10, 2010, which stipulates the rental fee for the period from February 2, 2010 until February 1, 2013.

14. UTANG BANK

14. BANK LOAN

PT. BANK ANZ INDONESIA

PT. BANK ANZ INDONESIA

Pada tanggal 23 April 2010, Perusahaan dan PT. Bank ANZ Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dimana perusahaan diberikan fasilitas bank garansi sebesar US\$ 10 juta.

On April 23, 2010, the Company and PT. Bank ANZ Indonesia entered into a Credit Facility Agreement whereby the Company was granted a bank guarantee facility amounting to US\$ 10 million.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan dan PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta menyetujui untuk merubah fasilitas pinjaman. Sesuai dengan perjanjian ini, jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US\$ 22,5 juta, terdiri dari fasilitas bank garansi sebesar US\$ 10 juta dan fasilitas modal kerja sebesar US\$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 2,5% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan kedua belah pihak.

On May 13, 2011, the Company and PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta agreed to amend the Credit Facility Agreement. Under the amended agreement, the bank loan facilities have maximum amount of US\$ 22.5 million, consisting of bank guarantees of US\$ 10 million and working capital loan of US\$ 12.5 million, with interest rate of LIBOR plus 2.5% per annum and will mature within one year and extendable upon the agreement of both parties.

Setiap keterlambatan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang sudah jatuh tempo akan dikenakan bunga sebesar 2,5% per tahun diatas suku bunga yang telah ditetapkan.

Any overdue principal and interest shall carry interest at 2.5% per annum above the stipulated interest rate.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan mempunyai saldo pinjaman modal kerja dari PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta, masing-masing sebesar US\$ 12,5 juta dan saldo bank garansi masing-masing sebesar US\$ 2.176 ribu dan nihil.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the Company has outstanding balance of working capital loan from PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta, amounting to US\$ 12.5 million, respectively, and outstanding balance of bank guarantees amounting to US\$ 2,176 thousand and nil, respectively.

Pinjaman diatas dijamin dengan sejumlah piutang usaha dan aset tetap Perusahaan dan *Letter of Awareness* dari PT Indika Energy Tbk, pihak berelasi (Catatan 6, 13 dan 28).

These loans are collateralized by certain trade accounts receivable and property, plant and equipment of the Company and *Letter of Awareness* from PT Indika Energy Tbk, a related party (Notes 6, 13 and 28).

Perjanjian sehubungan dengan fasilitas pinjaman

The agreement relating to the above loan

di atas mencakup persyaratan tertentu, antara lain, Perusahaan tidak akan melakukan tindakan sebagai berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank:

- untuk setiap perubahan pemegang saham induk perusahaan; dan
- Setiap merger atau konsolidasi dengan perusahaan lain.

Sebagai tambahan, Perusahaan akan memberitahukan kepada bank:

- untuk setiap perubahan kepemilikan pemegang saham induk perusahaan; dan
- pembayaran dividen.

Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta (HSBC)

Pada tanggal 20 Juli 2010, Perusahaan merubah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta yang diperoleh pada tahun 2007 dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 9 juta untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan mempunyai saldo bank garansi dari HSBC, Jakarta masing-masing sebesar US\$ 2.703 ribu dan US\$ 2.837 ribu.

Fasilitas diatas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan persyaratan tertentu.

facilities contain certain covenants, among other things, the Company shall not perform the following actions without prior written approval from the bank:

- any change in the shareholders of the parent company; and
- any merger or consolidation with any other company.

In addition, the Company shall notify the bank:

- any change in the ownership of the shareholders of the parent company; and
- dividend payment.

Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta (HSBC)

On July 20, 2010, the Company amended its bank guarantee facility from HSBC, Jakarta obtained in 2007, with maximum credit of US\$ 9 million for financing the Company's general working capital requirements.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the Company had outstanding balance of bank guarantees from HSBC, Jakarta amounting to US\$ 2,703 thousand and US\$ 2,837 thousand, respectively.

The facility above requires the Company to maintain certain covenants.

15. UTANG USAHA

	30 Juni/ June 30, 2012 US\$ '000
a. Berdasarkan Pemasok Pihak ketiga	
Pemasok dalam negeri	69,094
Pemasok luar negeri	4,077
Jumlah	73,171
Pihak-pihak berelasi (Catatan 28)	70
Jumlah	73,241
(Dilanjutkan)	

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2011 US\$ '000
a. By Creditor Third parties	
Local suppliers	57,438
Foreign suppliers	6,896
Total	64,334
Related parties (Note 28)	191
Total	64,525
(Forward)	

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2011 (AUDITED) AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2012 AND 2011 (UNAUDITED)
(Continued)

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2012 US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011 US\$ '000	
b. Berdasarkan Umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	64,805	45,814	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	5,065	15,310	Under 30 days
31 - 60 hari	557	715	31 - 60 days
61 - 90 hari	270	61	61 - 90 days
91 - 120 hari	9	22	91 - 120 days
> 120 hari	2,535	2,603	> 120 days
Jumlah	<u>73,241</u>	<u>64,525</u>	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Dollar Amerika Serikat	68,031	57,444	U. S. Dollar
Mata uang lain			Other currency
Rupiah	2,764	3,863	Rupiah
Dollar Australia	2,440	3,210	Australian Dollar
Dollar Singapura	6	8	Singapore Dollar
Jumlah	<u>73,241</u>	<u>64,525</u>	Total

16. UTANG PAJAK

16. TAXES PAYABLE

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2012 US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011 US\$ '000	
Pajak penghasilan badan	-	751	Corporate income tax
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	19	10	Article 4(2)
Pasal 15	5	4	Article 15
Pasal 21	342	1,089	Article 21
Pasal 23	133	130	Article 23
Pasal 25	139	446	Article 25
Pasal 26	53	88	Article 26
Jumlah	<u>691</u>	<u>2,518</u>	Total

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2012 US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011 US\$ '000	
Pihak ketiga			Third parties
Pajak kendaraan	1,585	2,390	Vehicle tax
Gaji dan bonus	1,502	701	Salaries and bonus
Cuti tahunan	1,454	1,163	Annual leaves
Lain-lain	552	286	Others
Jumlah	<u>5,093</u>	<u>4,540</u>	Total
Pihak berelasi (Catatan 28)			Related Party (Note 28)
Bunga pinjaman	<u>1,149</u>	<u>584</u>	Loan interest
Jumlah beban masih harus dibayar	<u>6,242</u>	<u>5,124</u>	Total accrued expenses

18. LIABILITAS SEWA

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2012 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2011 US\$ '000
a. Berdasarkan Jatuh Tempo:		
Pembayaran yang jatuh tempo		
2012	23,886	29,214
2013	47,715	24,330
2014	28,971	10,329
2015	18,041	6,506
2016	13,137	3,601
2017	2,323	-
Jumlah pembayaran minimum sewa	134,073	73,980
Bunga	(8,654)	(4,494)
Nilai kini pembayaran minimum sewa yang belum jatuh tempo	125,419	69,486
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(39,815)	(26,828)
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih	<u>85,604</u>	<u>42,658</u>
b. Berdasarkan Lessor:		
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF) (sebelumnya PT Austindo Nusantara Jaya Finance)	83,095	51,554
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	23,670	-
PT Caterpillar Finance Indonesia	13,396	17,932
PT Orix Indonesia Finance	5,258	-
Jumlah	<u>125,419</u>	<u>69,486</u>

Perusahaan membeli sebagian mesin-mesin operasinya melalui sewa pembiayaan. Liabilitas ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 13). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun dengan tingkat bunga efektif antara 2% - 7% per tahun.

Selama periode berjalan, terdapat penambahan transaksi jual dan sewa balik yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (Catatan 13).

Pada tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan dan PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (sebelumnya PT Austindo Nusantara Jaya Finance) menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 45 juta. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk enam bulan.

Pada tanggal 24 Januari 2012, Perusahaan dan PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (sebelumnya PT Austindo Nusantara Jaya Finance)

18. LEASE LIABILITIES

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of June 30, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2012 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2011 US\$ '000
a. By Due Date:		
Due date payments		
2012	23,886	29,214
2013	47,715	24,330
2014	28,971	10,329
2015	18,041	6,506
2016	13,137	3,601
2017	2,323	-
Total minimum lease payments	134,073	73,980
Interest	(8,654)	(4,494)
Present value of minimum lease payments	125,419	69,486
Current maturities	(39,815)	(26,828)
Long-term lease liabilities - Net	<u>85,604</u>	<u>42,658</u>
b. By Lessor:		
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF) (formerly PT Austindo Nusantara Jaya Finance)	83,095	51,554
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	23,670	-
PT Caterpillar Finance Indonesia	13,396	17,932
PT Orix Indonesia Finance	5,258	-
Total	<u>125,419</u>	<u>69,486</u>

The Company purchases some of its machinery through finance leases. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 13). The leases have terms of 4 to 5 years with effective interest rate ranging from 2% - 7% per annum.

During the period, additional sale and leaseback transactions were carried out by the Company which were classified as finance lease (Note 13).

On June 10, 2011, the Company and PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (formerly PT Austindo Nusantara Jaya Finance) entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 45 million. The interest rate on this facility is 3% plus LIBOR. This facility is available for six months.

On January 24, 2012, the Company and PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (formerly PT Austindo Nusantara Jaya Finance)

menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 75 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,125% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 24 (dua puluh empat) bulan.

Pada tanggal 18 April 2012, Perusahaan dan PT Mitsubishi UFJ Lease dan Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 25 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga SIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 6 (enam) bulan.

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan dan PT Orix Indonesia Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga SIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 12 (dua belas) bulan.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- i. Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan;
- ii. Perusahaan tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya;
- iii. Untuk liabilitas sewa guna usaha pembiayaan dengan MPMF, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 75 million. The interest rate on this facility is 3.125% plus LIBOR. The facility is available for 24 (twenty four) months.

On April 18, 2012, the Company and PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 25 million. The interest rate on this facility is 3.40% plus SIBOR. The facility is available for 6 (six) months.

On June 28, 2012, the Company and PT Orix Indonesia Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 15 million. The interest rate on this facility is 3.50% plus SIBOR. The facility is available for 12 (twelve) months.

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

- i. The Company is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets;
- ii. The Company is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets;
- iii. For lease liability from MPMF, the Company is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements.

19. MODAL SAHAM, CADANGAN MODAL DAN DIVIDEN

Modal Saham

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 Juni / June 30, 2012			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital US\$ '000	
PT Indika Energy Tbk	704,014,200	69.80	23,340	PT Indika Energy Tbk
Publik	304,590,800	30.20	10,098	Public
Jumlah	1,008,605,000	100.00	33,438	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember / December 31, 2011			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital US\$ '000	
PT Indika Energy Tbk	99,398,420	98.55	32,953	PT Indika Energy Tbk
Publik	1,462,080	1.45	485	Public
Jumlah	100,860,500	100.00	33,438	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dicatatkan pada Akta Notaris No. 282 tanggal 21 Oktober 2010 oleh Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta, ditetapkan keputusan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 per saham menjadi minimum sebesar Rp 50 per saham.

Pemecahan nilai nominal saham tersebut telah dilaksanakan dan dicatatkan pada Akta Notaris No. 93 tanggal 16 Februari 2012 oleh Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Berdasarkan akta tersebut, nilai nominal saham Perusahaan berubah dari semula sebesar Rp 500 per saham menjadi sebesar Rp 50 per saham; sehingga, jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari semula 100.860.500 lembar saham menjadi 1.008.605.000 lembar saham.

Untuk memenuhi Peraturan BAPEPAM-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, dan berdasarkan Surat dari PT Indika Energy Tbk (Indika) tertanggal 9 Februari 2012, Indika telah melakukan pengalihan kembali saham-saham

19. CAPITAL STOCK, STATUTORY RESERVE AND DIVIDENDS

Capital Stock

The composition of the Company's stockholders as of June 30, 2012 and December 31, 2011, based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration is as follows:

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) as stated in Notarial Deed No. 282 dated October 21, 2010 of Sutjipto, SH, Notary in Jakarta, it was agreed to split the par value of the Company's shares from Rp 500 per share to Rp 50 per share at a minimum.

The Company's stock split has been executed and stated in Notarial Deed No. 93 dated February 16, 2012 by Aryanti Artisari, SH, M.Kn., Notary in Jakarta. Based on the Deed, the Company changed the par value from Rp 500 per share to Rp 50 per share; therefore, the number of issued and paid-up capital increased from 100,860,500 shares to 1,008,605,000 shares.

To comply with the BAPEPAM-LK's regulations regarding Public Company Take-Over, and based on Letter from PT Indika Energy Tbk (Indika) dated February 9, 2012, Indika has re-float to the public the amount of 25,215,000

Perseroan yang dimiliki oleh Indika kepada masyarakat sebesar 25.215.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Perseroan. Surat tersebut juga menyatakan, Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Perseroan sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2012.

shares representing 25% of the total Company's issued shares. The Letter also stated that, Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, as initial purchasers, have an option to buy additional shares of the Company with a maximum of 3,782,000 shares. The option has been exercised on February 24, 2012.

Cadangan Umum

Pada bulan Juni 1999, Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah Rp 10.260.000.000 (setara dengan US\$ 1.475 ribu) sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 dan diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan dibentuknya cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

General Reserve

In June 1999, the Company established a general reserve amounting to Rp 10,260,000,000 (translated to US\$ 1,475 thousand) in accordance with the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995, which was amended by Law No. 40/2007 introduced in August 2007 which requires the establishment of a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up share capital.

Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 29 Maret 2012, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2011 sebesar US\$ 21.057.280,40 atau US\$ 0,0209 per lembar saham. Dividen dibayar pada tanggal 7 Mei 2012.

Dividends

Based on the General Meeting of Shareholders (GM) dated March 29, 2012, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2011 amounting to US\$ 21,057,280.40 or US\$ 0.0209 per share. Dividends were paid on May 7, 2012.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 25 Mei 2011, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2010 sebesar Rp 120.578.466.064 (setara dengan US\$ 14.085 ribu) atau Rp 1.195,50 per lembar saham. Dividen dibayar pada tanggal 12 Agustus 2011.

Based on the General Meeting of Shareholders (GM) dated May 25, 2011, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2010 amounting to Rp 120,578,466,064 (equivalent to US\$ 14,085 thousand) or Rp 1,195.50 per share. Dividends were paid on August 12, 2011.

20. PENDAPATAN

20. REVENUES

	30 Juni/ June 30, 2012	30 Juni/ June 30, 2011	
	US\$ '000	US\$ '000	
Penambangan	161,289	96,991	Mining
Jasa	11,836	9,277	Services
Rekayasa dan konstruksi	1,356	6,125	Engineering and construction
Jumlah	<u>174,481</u>	<u>112,393</u>	Total

Rincian pendapatan dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of revenues from related parties are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2012 US\$ '000	30 Juni/ June 30, 2011 US\$ '000	
PT Santan Batubara Penambangan	47,252	22,968	PT Santan Batubara Mining
PT Kideco Jaya Agung Penambangan	17,046	8,220	PT Kideco Jaya Agung Mining
Rekayasa dan konstruksi	145	1,414	Engineering and construction
Jumlah	17,191	9,634	Total
PT Mitra Energi Agung Rekayasa dan konstruksi	344	-	PT Mitra Energi Agung Rekayasa dan konstruksi
Jumlah pendapatan dari pihak-pihak berelasi	<u>64,787</u>	<u>32,602</u>	Total revenue from related parties

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% total nilai pendapatan usaha konsolidasian:

Details of customers having transactions of more than 10% of total consolidated revenues:

	30 Juni/ June 30, 2012 US\$ '000	30 Juni/ June 30, 2011 US\$ '000	
Pihak berelasi (Catatan 28) PT Santan Batubara	47,252	22,968	Related party (Note 28) PT Santan Batubara
Pihak ketiga PT Gunung Bayan Pratama Coal	49,839	36,902	Third parties PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	47,152	28,901	PT Adimitra Baratama Nusantara
Jumlah	<u>144,243</u>	<u>88,771</u>	Total

21. BEBAN USAHA LANGSUNG

21. DIRECT COSTS

	30 Juni/ June 30, 2012 US\$ '000	30 Juni/ June 30, 2011 US\$ '000	
Biaya operasi alat berat dan peralatan	66,496	37,240	Operation of plant and equipment
Penyusutan (Catatan 13)	23,548	17,004	Depreciation (Note 13)
Gaji, upah dan biaya pegawai	22,665	16,681	Salaries, wages and related costs
Bahan konstruksi	8,107	5,372	Construction materials
Subkontraktor dan beban usaha langsung lain	7,522	7,194	Subcontractors and other direct costs
Jumlah	<u>128,338</u>	<u>83,491</u>	Total

Sampai dengan kuartal kedua tahun 2012, transaksi dengan pemasok PT Pertamina (Persero) berjumlah lebih dari 10% dari jumlah beban usaha langsung yaitu sebesar US\$ 15.154 ribu. Pada kuartal kedua tahun 2011, tidak ada transaksi dengan pemasok

As of the second quarter of 2012, transactions with supplier PT Pertamina (Persero) aggregating to US\$ 15,154 thousand constituted more than 10% of the total direct costs. In the second quarter of 2011, there were no

yang lebih dari 10% dari jumlah beban usaha langsung.

transactions with supplier that constituted more than 10% of the total direct costs.

22. BEBAN ADMINISTRASI

22. ADMINISTRATION EXPENSES

	30 Juni/ June 30, 2012	30 Juni/ June 30, 2011	
	US\$ '000	US\$ '000	
Gaji dan upah	9,295	6,976	Salaries and wages
Sewa gedung, kendaraan, dan peralatan	727	269	Office, vehicle, and equipment rental
Jasa hukum dan profesional	577	203	Legal and professional fees
Perjalanan	548	415	Travelling
Perbaikan dan pemeliharaan	334	179	Repairs and maintenance
Sistem Informasi Manajemen	330	77	Management information system
Penyusutan (Catatan 13)	296	71	Depreciation (Note 13)
Penempatan dan pemindahan	254	119	Placing and relocation
Komunikasi	127	73	Communication
Beban lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 100 ribu)	1,186	495	Others (below US\$ 100 thousand each)
Jumlah	<u>13,674</u>	<u>8,877</u>	Total

23. BEBAN KEUANGAN

23. FINANCE COSTS

	30 Juni/ June 30, 2012	30 Juni/ June 30, 2011	
	US\$ '000	US\$ '000	
Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi (Catatan 28)	3,259	1,038	Interest expense on long-term loan from a related party (Note 28)
Beban bunga hutang bank dan sewa pembiayaan (Catatan 14 dan 18)	2,503	1,194	Bank loans and lease interest expenses (Notes 14 and 18)
Lain-lain	297	62	Others
Jumlah	<u>6,059</u>	<u>2,294</u>	Total

24. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

24. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

	30 Juni/ June 30, 2012	30 Juni/ June 30, 2011	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pemulihan (penyisihan) pajak kendaraan - bersih	717	(27)	Reversal of (provision for) vehicle tax - net
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	273	(481)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 13)	(3,009)	-	Loss on disposal of property, plant and equipment (Note 13)
Lain-lain - bersih	(1,095)	117	Others - net
Jumlah	<u>(3,114)</u>	<u>(391)</u>	Total

25. PAJAK PENGHASILAN

25. INCOME TAX

Beban pajak terdiri dari:

Tax expense consists of the following:

	30 Juni/ June 30, 2012 US\$ '000	30 Juni/ June 30, 2011 US\$ '000	
Pajak kini			Current tax
Non Final	3,934	4,569	Non final
Final	144	82	Final
Pajak tangguhan	<u>2,083</u>	<u>448</u>	Deferred tax
Jumlah	<u><u>6,161</u></u>	<u><u>5,099</u></u>	Total
<u>Pajak Kini</u>			<u>Current Tax</u>
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:			Reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:
	30 Juni/ June 30, 2012 US\$ '000	30 Juni/ June 30, 2011 US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi	<u>27,007</u>	<u>24,283</u>	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(11,284)	(3,290)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Pembayaran pajak kendaraan - bersih	(804)	(402)	Payment of vehicle tax-net
Penyisihan imbalan pasca kerja - bersih	1,230	1,148	Provision for post-employment benefits - net
Penyisihan cuti dan bonus	1,004	751	Provision for leave and bonus
Lain-lain	<u>1,523</u>	<u>-</u>	Others
Jumlah	<u>(8,331)</u>	<u>(1,793)</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Kerugian (penghasilan) bersih kerjasama operasi yang telah dikenakan pajak final	193	(11)	Net loss (income) of joint operations already subject to final tax
Penghasilan kena pajak final	(603)	(1,050)	Income subject to final tax
Kerugian sebelum pajak entitas anak	10	-	Loss (income) before tax of subsidiaries
Bagian laba bersih pengendalian bersama entitas	(3,639)	(6,814)	Share in jointly controlled entities' net income
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	3,805	3,660	Other non-deductible expenses
Biaya terkait aset sewaan	<u>(2,708)</u>	<u>-</u>	Expenses in relation with leased assets
Jumlah	<u>(2,942)</u>	<u>(4,215)</u>	Total
Laba kena pajak - non final	<u>15,734</u>	<u>18,275</u>	Taxable income - non final tax
Beban pajak kini	<u>3,934</u>	<u>4,569</u>	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka Tahun berjalan:			Less prepaid income taxes
Pasal 22	697	56	Current year:
Pasal 23	5,505	2,376	Article 22
Pasal 25	<u>859</u>	<u>1,419</u>	Article 23
Jumlah	<u>7,061</u>	<u>3,851</u>	Article 25
Kelebihan (kekurangan) bayar pajak penghasilan badan	<u><u>3,127</u></u>	<u><u>(718)</u></u>	Total
			Overpayment (underpayment) of corporate income tax

Pajak final merupakan pajak penghasilan badan atas jasa konstruksi yang diberikan oleh Perusahaan dan PLOR JO. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 187/PMK.03/2008 tanggal 20 Nopember 2008, penghasilan dari usaha Jasa Konstruksi dikenakan Pajak Penghasilan yang bersifat final.

The final tax represents the corporate income tax for the construction services rendered by the Company and PLOR JO. In accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 187/PMK.03/2008 dated November 20, 2008, the revenue arising from construction service is subject to final tax.

Laba kena pajak dan hutang pajak kini Perusahaan dan entitas anak tahun 2011 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income and current tax payable of the Company and its subsidiaries for 2011 are in accordance with the corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	Saldo per 1 Januari 2012/ Balance at January 1, 2012 US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif periode/ Credited (charged) to comprehensive income for the period US\$ '000	Saldo per 30 Juni 2012/ Balance at June 30, 2012 US\$ '000	
Piutang usaha	289	-	289	Trade accounts receivable
Persediaan	631	-	631	Inventories
Liabilitas imbalan pasca kerja	1,947	307	2,254	Post-employment benefits obligation
Beban masih harus dibayar	1,051	50	1,101	Accrued expenses
Aset tetap	(4,656)	(2,922)	(7,578)	Property, plant and equipment
Lain-lain	578	482	1,060	Others
Jumlah	(160)	(2,083)	(2,243)	Total

	Saldo per 1 Januari 2011/ Balance at January 1, 2011 US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif periode/ Credited (charged) to comprehensive income for the period US\$ '000	Saldo per 31 Desember 2011/ Balance at December 31, 2011 US\$ '000	
Piutang usaha	289	-	289	Trade accounts receivable
Persediaan	631	-	631	Inventories
Liabilitas imbalan pasca kerja	1,395	552	1,947	Post-employment benefits obligation
Beban masih harus dibayar	811	240	1,051	Accrued expenses
Aset tetap	(2,728)	(1,928)	(4,656)	Property, plant and equipment
Lain-lain	-	578	578	Others
Jumlah	398	(558)	(160)	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's income before tax is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2012 US\$ '000	30 Juni/ June 30, 2011 US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi	27,007	24,283	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	6,752	6,071	Income tax at effective tax rate
Beban pajak - final	144	82	Tax expense - final
Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nontaxable income (nondeductible expenses):
Kerugian (penghasilan) bersih kerjasama operasi yang telah dikenakan pajak final	48	(3)	Net loss (income) of joint operations already subject to final tax
Penghasilan kena pajak final	(151)	(263)	Income subject to final tax
Kerugian sebelum pajak entitas anak	3	-	Loss (income) before tax of subsidiaries
Bagian laba bersih pengendalian bersama entitas	(909)	(1,704)	Share in jointly controlled entities's net income
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	951	916	Other non-deductible expenses
Biaya terkait aset sewaan	(677)	-	Expenses in relation with leased assets
Beban pajak penghasilan	<u>6,161</u>	<u>5,099</u>	Income tax expense

Surat Ketetapan Pajak

Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2008 dan 2009, sebagai berikut:

Tax Assessment Letters

In 2010, the Company received tax assessment letters for 2008 and 2009 fiscal years, as follows:

	<u>Periode/Period</u>	<u>Pajak Lebih Bayar (Kurang Bayar)/ Tax Overpayment (Underpayment)</u>	
Pajak penghasilan Pasal 21	Januari - Desember 2008/ January - December 2008	Rp (155,065,410)	Income taxes Article 21
Pasal 26	Januari - Desember 2008/ January - December 2008	Rp (4,177,165,218)	Article 26
Pasal 29	Januari - Desember 2008/ January - December 2008	US\$ 1,189,890	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2008/ December 2008	Rp (1,088,959,818)	Value Added Tax

Pada tahun 2011, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak untuk tahun pajak 2009, sebagai berikut:

In 2011, the Company received tax assessment letters for 2009 fiscal year, as follows:

	<u>Periode/Period</u>	<u>Pajak Lebih Bayar (Kurang Bayar)/ Tax Overpayment (Underpayment)</u>	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	Januari - Desember 2009/ <i>January - December 2009</i>	Rp (64,182,307)	Article 21
Pasal 29	Januari - Desember 2009/ <i>January - December 2009</i>	US\$ 2,549,697	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2009/ <i>December 2009</i>	Rp (8,143,942)	Value Added Tax

Masa Pajak 2008

2008 Fiscal Year

- Pada tanggal 24 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas perpajakan tahun 2008 total sejumlah Rp 5.421.190.446 yang terdiri dari Pajak Penghasilan (PPH) pasal 26 sejumlah Rp 4.177.165.218, PPh pasal 21 sejumlah Rp 155.065.410 dan PPN sejumlah Rp 1.088.959.818. Pembayaran pajak kurang bayar tersebut telah dilakukan pada tanggal 22 Juli 2010. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak kurang bayar tersebut.

- On June 24, 2010, the Company received Underpayment Tax Assessment Letters for 2008 taxation amounting to a total of Rp 5,421,190,446 comprising of Income Tax article 26 of Rp 4,177,165,218, Income Tax article 21 of Rp 155,065,410, and VAT of Rp 1,088,959,818. Payment for such underpayment tax assessment letters were made on July 22, 2010. The Company has filed objection letters against such assessments.

Pada tanggal 15 September 2011, Perusahaan menerima Surat Keputusan atas keberatan atas surat ketetapan pajak kurang bayar tersebut. Surat tersebut menetapkan untuk menolak keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPh 21 dan PPN, dan menerima sebagian keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPh 26, yaitu sebesar Rp 4.090.731.615. Perusahaan telah menerima pengembalian tersebut pada tanggal 25 Oktober 2011.

On September 15, 2011, the Company received Decision Letter on objection on underpayment tax assessment letters. The Letter stated the rejection of the Company's objection on Underpayment Tax Assessment Letters for Income Tax article 21 and VAT, and partial acceptance for Income Tax article 26, amounting to Rp 4,090,731,615. The Company had received the refund on October 25, 2011.

Perusahaan tidak mengajukan banding atas penolakan keberatan kurang bayar PPh 21 dan PPN ini.

The Company did not file any appeal for the underpayment of Income Tax article 21 and VAT.

- Perusahaan mencatat kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Perusahaan tahun 2008 sebesar US\$ 3.636 ribu. Menurut Surat Ketetapan Kantor Pelayanan Pajak, kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut hanya sebesar US\$ 1.190 ribu. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas perbedaan kelebihan pembayaran pajak sebesar US\$ 2.446 ribu pada tanggal 23 September 2010.

- The Company recorded a tax overpayment for 2008 Corporate Income Tax amounting to US\$ 3,636 thousand. Based on the Tax Assessment Letter from the Tax Service Office, such overpayment amounted to US\$ 1,190 thousand only. The Company has filed an objection letter against the difference of the tax overpayment amounting to US\$ 2,446 thousand on September 23, 2010.

Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 tersebut sebesar US\$ 1.190 ribu pada tanggal 29 Juli 2010.

The Company had received the refund for the 2008 Corporate Income Tax amounting to US\$ 1,190 thousand on July 29, 2010.

Pada tanggal 16 September 2011, Perusahaan menerima Surat Keputusan atas keberatan perbedaan kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 dimana surat tersebut memutuskan untuk menolak keberatan Perusahaan. Atas penolakan keberatan ini, Perusahaan tidak mengajukan banding lebih lanjut.

On September 16, 2011, the Company received a Decision Letter for the rejection on the Company's objection for the difference of the 2008 Corporate Income Tax overpayment. For this rejection of the objection, the Company did not file any appeal.

Masa Pajak 2009

- Pada tanggal 14 Juni 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas perpajakan tahun 2009 dengan total sejumlah Rp 73.523.888 yang terdiri dari Pajak Penghasilan (PPh) pasal 21 sejumlah Rp 64.182.307 dan PPN sejumlah Rp 9.341.581 (termasuk denda sebesar Rp 1.197.639). Pembayaran pajak kurang bayar tersebut dilakukan dengan cara mengurangi jumlah restitusi kelebihan PPh pasal 29 yang diterima pada 18 Juli 2011. Atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ini, Perusahaan tidak mengajukan keberatan.
- Perusahaan mencatat kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Perusahaan tahun 2009 sebesar US\$ 2.958 ribu. Menurut Surat Ketetapan Kantor Pelayanan Pajak tanggal 14 Juni 2011, kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut hanya sebesar US\$ 2.550 ribu. Selisih antara jumlah yang dicatat dan jumlah di Surat Ketetapan Pajak sebesar US\$ 408 ribu diakui sebagai beban.

Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut pada tanggal 18 Juli 2011.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerja Sama Operasi

	Kerja Sama Operasi/ Joint <i>Operations</i>	Periode/Period	Pajak Lebih (Kurang) Bayar/ Tax Overpayment <i>(Underpayment)</i>	
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	January 2008/ <i>January 2008</i>	Rp (396,686,846)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Februari 2008/ <i>February 2008</i>	Rp (139,956,398)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	April 2008/ <i>April 2008</i>	Rp (32,979,568)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Mei 2008/ <i>May 2008</i>	Rp (268,153,158)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Agustus 2008/ <i>August 2008</i>	Rp (2,584,000)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	September 2008/ <i>September 2008</i>	Rp (44,125,662)	VAT - domestic service

2009 Fiscal Year

- On June 14, 2011, the Company received Underpayment Tax Assessment Letters for 2009 taxation amounting to a total of Rp 73,523,888 comprising of Income Tax article 21 of Rp 64,182,307 and VAT of Rp 9,341,581 (including tax penalty amounting to Rp 1,197,639). Payment for such underpayment was deducted from the refund of the overpayment of tax article 29, which was received on July 18, 2011. For these Underpayment Tax Assessment Letters, the Company did not file any objection.
- The Company recorded a tax overpayment for 2009 Corporate Income Tax amounting to US\$ 2,958 thousand. Based on the Tax Assessment Letter from the Tax Service Office dated June 14, 2011, such overpayment amounted to US\$ 2,550 thousand. The difference between the amount recorded and Tax Assessment Letter amounting to US\$ 408 thousand was recorded as expense.

The Company had received the overpayment of the Corporate Income Tax above on July 18, 2011.

Tax Assessment Letters for Joint Operations

26. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba bersih per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2012 US\$ '000	30 Juni/ June 30, 2011 US\$ '000
<u>Laba</u>		
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	20,846	19,184
<u>Jumlah saham</u>	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	1,008,605,000	1,008,605,000
Laba bersih per saham (US\$ penuh)	0.0207	0.0190

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusikan pada periode 2012 dan 2011.

Jumlah rata-rata tertimbang saham pada tanggal 30 Juni 2011 untuk perhitungan laba bersih per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan saham pada tanggal 16 Februari 2012 (Catatan 19).

26. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

	Earnings
Earnings for computation of basic earnings per share	
<u>Number of shares</u>	
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share	
Basic earnings per share (in full US\$)	

The Company has no dilutive potential ordinary shares in 2012 and 2011.

The weighted average number of shares as of June 30, 2011 for the computation of basic earnings per share has been adjusted to reflect the effect of the stock split on February 16, 2012 (Note 19).

27. IMBALAN PASCA KERJA

	30 Juni/ June 30, 2012 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2011 US\$ '000
Imbalan pasca kerja	5,899	5,073
Cuti berimbalan jangka panjang	3,120	2,716
Liabilitas bersih	9,019	7,789

Imbalan Pasca Kerja sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 2.354 dan 2.220 karyawan pada 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

27. EMPLOYEE BENEFITS

Post-Employment Benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law. The number of employees entitled to the benefits are 2,354 and 2,220 at June 30, 2012 and December 31, 2011, respectively.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2012	30 Juni/ June 30, 2011	
	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya jasa kini	912	703	Current service cost
Biaya bunga	277	241	Interest costs
Biaya jasa lalu	39	43	Past service costs
Kerugian aktuarial bersih	115	75	Net actuarial loss
Efek dari pengurangan karyawan	-	(89)	Effect of curtailment
Penyesuaian	(220)	162	Adjustments
Jumlah	<u>1,123</u>	<u>1,135</u>	Total

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal	5,073	3,547	Beginning balance
Beban	1,123	1,949	Provision
Pembayaran manfaat	(297)	(423)	Benefits payment
Saldo akhir	<u>5,899</u>	<u>5,073</u>	Ending balance

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	30 Juni/June 30, 2012	30 Juni/June 30, 2011	
Tingkat diskonto	6.50% per tahun/per annum	8.00% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8.00% per tahun/per annum	8.00% per tahun/per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7.00%	7.00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	10.00%	10.00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun dini	45	45	Early retirement age
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Indika Energy Tbk adalah pemegang saham utama dari Perusahaan.
- PT Santan Batubara (SB) dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) adalah entitas dimana Perusahaan memiliki pengendalian bersama.

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Indika Energy Tbk is the Company's majority stockholder.
- PT Santan Batubara (SB) and PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) are entities wherein the Company has joint control.

- c. Indo Integrated Energy II B.V., Indika Capital Resources Limited (Indika Capital), PT Kideco Jaya Agung, PT Tripatra, PT Indika Indonesia Resources, PT Mitra Energi Agung dan PT Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak-Pihak Berelasi:

- a. Pengendalian bersama entitas.
1. Perusahaan bersama dengan pemegang saham pengendalian bersama entitas lainnya memberikan uang muka kepada TKCM secara proporsional dengan jumlah penyertaan pada entitas asosiasi tersebut. Pada tanggal pelaporan, saldo uang muka dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak berelasi (Catatan 7).
 2. Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup, penambangan batubara dan rekayasa dan konstruksi kepada PT Santan Batubara (SB). Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar US\$ 47.252 ribu dan US\$ 22.968 ribu untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2012 dan 2011 atau sebesar 27,08% dan 20,44% terhadap jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6).

b. Indika Capital

Pada tanggal 1 April 2010, Perusahaan menandatangani *Memorandum of Agreement* dengan Indika Capital, dimana Indika Capital setuju untuk menyediakan fasilitas kepada Perusahaan dalam jumlah pokok sebesar US\$ 140.000.000 sebagai bagian dari advance atas *Intercompany Loan Agreement* antara Indika Capital dan Indo Integrated Energy II B.V (Indo II BV), pihak berelasi, dimana Perusahaan dari waktu ke waktu dapat menarik nominal tertentu, dan pada saat-saat tertentu dan bilamana diperlukan melalui *Assignment and Assumption Agreement*. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah tanggal 5 Nopember 2016 dan tingkat bunga 9,85%.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 Perusahaan telah menggunakan fasilitas tersebut diatas masing-masing sebesar US\$ 85.000.000 dan US\$ 55.000.000.

Beban bunga yang timbul dari pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 3.259 ribu dan

- c. Indo Integrated Energy II B.V., Indika Capital Resources Limited (Indika Capital), PT Kideco Jaya Agung, PT Tripatra, PT Indika Indonesia Resources , PT Mitra Energi Agung and PT Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk have the same majority stockholder as the Company.

Transactions with Related Parties:

- a. Jointly controlled entities.
1. The Company, together with the other stockholders of the jointly controlled entity, provided advances to TKCM proportionally based on their respective interest. At reporting dates, the outstanding advances were recorded as other receivables from related parties (Note 7).
 2. The Company provided overburden removal, coal mining and engineering and construction services to PT Santan Batubara (SB). Revenue from such services amounted to US\$ 47,252 thousand and US\$ 22,968 thousand for the six-month periods ended June 30, 2012 and 2011 or 27.08% and 20.44% of total revenue, respectively. At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).

b. Indika Capital

On April 1, 2010, the Company signed a Memorandum of Agreement with Indika Capital, whereby Indika Capital agrees to make available to the Company a facility in the principal amount of US\$ 140,000,000 as part of the advance under the Intercompany Loan Agreement between Indika Capital and Indo Integrated Energy II B.V (Indo II BV), a related party which the Company may, from time to time make withdrawals of such amount at a certain time as and when required through Assignment and Assumption Agreement. The maturity date of the facility is on November 5, 2016 and the interest rate is 9.85%.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the Company has withdrawn a total of US\$ 85,000,000 and US\$ 55,000,000, respectively, from the above facility.

Interest expenses arising from the loan amounted to US\$ 3,259 thousand and

US\$ 1.038 ribu untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2012 dan 2011.

US\$ 1,038 thousand for the six-month periods ended June 30, 2012 and 2011, respectively.

c. PT Kideco Jaya Agung

Mulai 1 Januari 2011 Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada PT Kideco Jaya Agung. Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar US\$ 17.191 ribu dan US\$ 9.634 ribu masing-masing untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2012 dan 2011 atau sebesar 9,85% dan 8,57% dari jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6).

c. PT Kideco Jaya Agung

Starting January 1, 2011, the Company provided waste removal and coal production services and construction services to PT Kideco Jaya Agung. Revenue from such services amounted to US\$ 17,191 thousand and US\$ 9,634 thousand for the six-months periods ended June 30, 2012 and 2011, respectively, or 9.85% and 8.57% of total revenues. At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).

d. PT Mitra Energi Agung (MEA)

Sejak 1 Januari 2012, Perusahaan memberikan jasa rekayasa kepada MEA. Pendapatan yang berasal dari jasa ini sebesar US\$ 344 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 atau sebesar 0,20% terhadap jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6).

d. PT Mitra Energi Agung (MEA)

Starting January 1, 2012, the Company provided engineering services to MEA. Revenue from such services amounted to US\$ 344 thousand for the six-month period ended June 30, 2012 or 0.20% of total revenues. At reporting dates, the outstanding receivable from such transaction was recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).

e. Remunerasi kepada Komisaris dan Direksi

Remunerasi Komisaris dan Direksi (semuanya imbalan jangka pendek) untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

e. Commissioners and Directors' remuneration

Commissioners and Directors' remuneration (all short-term benefits) for the six-months periods ended June 30, 2012 and 2011 are as follows:

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2012 US\$ '000	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2011 US\$ '000	
Komisaris	185	34	Commissioners
Direksi	672	247	Directors
Jumlah	<u>857</u>	<u>281</u>	Total
Sebagai persentase terhadap total biaya karyawan	2.68%	1.19%	As a percentage of total employee costs

Beberapa Komisaris dan Direksi mendapatkan tambahan tunjangan lainnya, seperti perumahan dan penggunaan kendaraan dinas yang tidak termasuk dalam remunerasi di atas.

Certain Commissioners and Directors are entitled to other benefits, such as housing and the use of the Company's vehicles which are not included in the above remuneration.

29. PELAPORAN SEGMENT

Perusahaan dan entitas anak menggolongkan segmen usaha dalam tiga segmen utama yaitu Pertambangan, Penyediaan Jasa, Rekayasa dan Konstruksi.

Segmen Pertambangan meliputi kontrak pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan tanah penutup, pengeboran, peledakan, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan dan kerja sama pertambangan.

Segmen Jasa meliputi penyediaan fasilitas pangkalan logistik, jasa tenaga kerja ahli di bidang perancangan teknik rekayasa serta jasa pengolahan air bersih.

Segmen Rekayasa dan Konstruksi menyediakan layanan multidisiplin yang menyeluruh di bidang jasa rekayasa, pengadaan dan konstruksi untuk minyak dan gas bumi (daratan dan lepas pantai), infrastruktur, industri dan manufaktur serta utilitas. Segmen ini juga termasuk penyediaan jasa tenaga kerja terlatih serta penyewaan alat berat dan peralatan.

29. SEGMENT REPORTING

The Company and its subsidiaries are organised into three principal business segments of Mining, Services, Engineering and Construction.

The Mining segment covers comprehensive mining contract including overburden stripping, drilling, blasting, lifting, hauling, mine service and mine partnering.

The Services segment covers supply base facilities, engineering design services and water treatment plant services.

The Engineering and Construction segment provides a comprehensive range of multi-disciplinary engineering, procurement and construction services to oil and gas (onshore and offshore), infrastructure, industrial and manufacturing and utilities sectors. The segment also includes supply of skilled trade personnel and equipment hire services.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012
DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2011 (AUDITED)
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2012 AND 2011 (UNAUDITED)
(Continued)

	Pertambangan/ <i>Mining</i>		Jasa/ <i>Services</i>		Rekayasa dan Konstruksi/ <i>Engineering and Construction</i>		Tidak dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		Jumlah konsolidasi/ <i>Consolidated amount</i>		
	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2012	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2011	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2012	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2011	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2012	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2011	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2012	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2011	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2012	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2011	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Pendapatan dan Beban											Revenue and expenditures
Pendapatan usaha	161,289	96,991	11,836	9,277	1,356	6,125	-	-	174,481	112,393	Segment revenue
Hasil segmen	28,799	18,217	3,567	873	(525)	449	628	486	32,469	20,025	Segment results
Penghasilan bunga	-	-	-	-	-	-	72	129	72	129	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(5,817)	(2,111)	(10)	(16)	-	8	(232)	(175)	(6,059)	(2,294)	Interest expenses and finance charges
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	(2,639)	(24)	68	136	-	-	(543)	(503)	(3,114)	(391)	Other gains (losses) - net
Bagian laba bersih pengendalian bersama entitas	3,461	6,488	178	326	-	-	-	-	3,639	6,814	Share in jointly controlled entities' net income
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	(6,161)	(5,099)	(6,161)	(5,099)	Income tax expense
Laba bersih	23,804	22,570	3,803	1,319	(525)	457	(6,236)	(5,162)	20,846	19,184	Net income
Informasi lainnya:											Other information:
Pendapatan (beban) non kas:											Non cash income (expenses):
Penyusutan	(21,339)	(14,553)	(1,984)	(2,387)	(153)	(4)	(368)	(131)	(23,844)	(17,075)	Depreciation
Beban non-kas lainnya	(1,282)	(1,030)	(197)	(207)	(173)	(168)	(822)	(671)	(2,474)	(2,076)	Other non cash expenses

	Pertambangan/ <i>Mining</i>		Jasa/ <i>Services</i>		Rekayasa dan Konstruksi/ <i>Engineering and Construction</i>		Tidak dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		Jumlah konsolidasi/ <i>Consolidated amount</i>		
	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2012	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2012	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2012	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2012	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2012	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Aset dan Liabilitas											Assets and Liabilities
Aset segmen											Segment Assets
Aset tetap	298,977	231,859	24,632	20,058	784	937	1,063	1,408	325,456	254,262	Property, plant and equipment
Aset lainnya	110,573	83,157	12,017	9,395	1,532	1,250	24,527	29,234	148,649	123,036	Other assets
Jumlah aset	409,550	315,016	36,649	29,453	2,316	2,187	25,590	30,642	474,105	377,298	Total assets
Jumlah liabilitas	282,169	179,772	3,441	2,528	1,491	3,866	27,988	31,900	315,089	218,066	Total liabilities
Pembelanjaan modal	91,493	152,802	6,696	1,977	-	-	23	683	98,212	155,462	Capital expenditure

30. KOMITMEN, KEWAJIBAN BERSYARAT DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 30 Juni 2012, Perusahaan telah menerbitkan *Purchase Order* untuk membeli alat berat dan peralatan baru sebesar US\$ 86.541 ribu. Manajemen berkeyakinan dapat mendanai pembelian ini sehubungan telah ditandatangani *Memorandum of Agreement* dengan Indika Capital (Catatan 28).
- b. Perusahaan mempunyai fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan sebagai berikut

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2012	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011
	US\$ '000	US\$ '000
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF) (sebelumnya PT Austindo Nusantara Jaya Finance)	75,000	45,000
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	25,000	-
PT Orix Indonesia Finance	15,000	-
Jumlah	<u>115,000</u>	<u>45,000</u>

Sewa pembiayaan atas fasilitas kredit ini dijelaskan pada Catatan 18.

- c. Perusahaan mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2012	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011
	US\$ '000	US\$ '000
Jatuh tempo:		
Kurang dari 1 tahun	904	874
Dalam 1 - 2 tahun	325	554
Dalam 2 - 5 tahun	515	677
Jumlah	<u>1,744</u>	<u>2,105</u>

30. COMMITMENTS, CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT CONTRACTS

- a. As of June 30, 2012, the Company has issued *Purchase Order* to acquire new equipment totaling US\$ 86,541 thousand. Management believes that the Company will be able to finance this acquisition inline with the signing of the *Memorandum of Agreement* with Indika Capital (Note 28).
- b. The Company has credit facilities for finance leases as follows:

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF) (formerly PT Austindo Nusantara Jaya Finance)	45,000
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	-
PT Orix Indonesia Finance	-
Total	45,000

The lease liabilities under the credit facilities are disclosed in Note 18.

- c. The Company has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

Due:
Less than 1 year
Within 1 - 2 years
Within 2 - 5 years

d. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan mempunyai beberapa fasilitas bank garansi dalam rangka operasi Perusahaan masing-masing sebesar US\$ 4.879 ribu dan US\$ 2.837 ribu. Pada tanggal 30 Juni 2012, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesia, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration dan Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., dan Direktorat Jenderal Bea & Cukai. Pada tanggal 31 Desember 2011, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesia, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration dan Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company dan Direktorat Jenderal Bea & Cukai.

e. Pada tanggal 1 Januari 2005, Perusahaan mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Perusahaan menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Perusahaan mengadakan kontrak baru untuk pekerjaan penggalian tanah serupa dengan GBP senilai US\$ 315 juta. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun yang dimulai tanggal 1 Januari 2009, setelah pekerjaan berdasarkan perjanjian terdahulu selesai.

Pada tanggal 26 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup antara lain, memperpanjang kontrak jasa pertambangan sampai dengan 31 Desember 2017 dan untuk meningkatkan volume produksi overburden sampai dengan 55 juta BCM per tahun, mulai dari 2012 sampai dengan 2017.

d. As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the Company had various outstanding bank guarantee facilities for the Company's operations amounting to US\$ 4,879 thousand and US\$ 2,837 thousand, respectively. As of June 30, 2012, the bank guarantees were outstanding to Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesia, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration and Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., and Directorate General of Customs & Excise. As of December 31, 2011, the bank guarantees were outstanding to Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesia, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration and Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company, and Directorate General of Customs & Excise.

e. On January 1, 2005, the Company entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, the Company provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. The Company is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

On October 29, 2008, the Company entered into a new agreement for a new scope of similar overburden work with GBP for US\$ 315 million. This agreement will be effective for five years starting January 1, 2009, upon completion of the previous agreement.

On March 26, 2012, the agreement was amended, which include among others, to extend the mining service contract until December 31, 2017 and to increase the overburden production volume to 55 million BCM per year starting from 2012 until 2017.

- f. Pada tanggal 16 Januari 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US\$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Perusahaan dan PT Harum Energy (Catatan 11). Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

Pada tanggal 16 Februari 2011, kontrak direvisi melalui Adendum No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta BCM pengupasan tanah dan 9,5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun.

Pada tanggal 2 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi yang mencakup antara lain, Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Perusahaan juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap. Volume produksi pengupasan tanah untuk 2012 pada pit Uskap sebesar 8,75 BCM meningkat menjadi 18,6 juta BCM per tahun pada tahun 2013 sampai 2015, dan meningkat menjadi 20,85 juta BCM pada tahun 2016.

- g. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Perusahaan dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara senilai US\$ 200 juta di lokasi ABN di Sanga - Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai tanggal 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun. Sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh Perusahaan atas perjanjian ini, ABN menyediakan fasilitas bank garansi dengan jumlah maksimum US\$ 11.700 ribu pada tahun kedua kontrak.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup, antara lain, peningkatan jumlah produksi batubara dan pengupasan tanah dari 14 juta ton batubara dan 126 juta BCM pengupasan tanah selama lima tahun menjadi 41,25 juta ton batubara dan 565,8 juta BCM selama sembilan tahun, serta tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 18 Agustus 2014 menjadi tanggal 31 Desember 2018.

- f. On January 16, 2009, the Company entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US\$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between the Company and PT Harum Energy (Note 11). The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

On February 16, 2011, the contract was amended under Addendum No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million BCM of overburden and 9.5 million ton of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million ton of coal over a 7 year period.

On March 2, 2012, the agreement was amended, which include among others, the Contract Expansion and Extension of Mining Services at Separi and Uskap mining area, in which the Company will also provide mining service for Uskap pit. Overburden production volume for 2012 on Uskap pit is 8.75 million BCM and will be increased to 18.6 million BCM per year in 2013 until 2015 and increase to 20.85 million BCM in 2016.

- g. On August 19, 2009, the Company and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement amounting to US\$ 200 million at Sanga - Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009. In relation to the services provided by the Company on this agreement, ABN provides bank guarantee facility for a maximum amount of US\$ 11,700 thousand in the second year of the contract.

On August 25, 2011, the agreement was amended, which include among others, the increase in the coal and overburden production volume from 14 million ton coal and 126 million BCM overburden for five years period to 41.25 million ton coal and 565.8 million BCM for nine years period, and the expiration date of the contract from August 18, 2014 to December 31, 2018.

h. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Permindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara senilai US\$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun (Catatan 28).

i. Pada tanggal 29 Juni 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian aliansi dengan PT Ilthabi Bara Utama (IBU) untuk mengembangkan suatu kawasan penambangan baru dan membangun fasilitas pendukungnya, berlokasi di Kalimantan Timur.

Pada tanggal 28 dan 29 Nopember 2007, Perusahaan menandatangani lagi kontrak untuk proyek penambangan batubara Pakar senilai US\$ 145 juta, dan dua kontrak senilai US\$ 197 juta berkenaan dengan layanan transportasi batubara, dari tambang Pakar ke pelabuhan sungai, serta pemrosesan batubara.

Tambang ini merupakan tambang batubara terbuka untuk memproduksi batubara *thermal*. Kegiatan pertambangan diharapkan dimulai pada pertengahan 2008 dengan periode kontrak awal selama lima tahun. Dua kontrak yang terakhir meliputi pekerjaan konstruksi dan rekayasa pengembangan pertambangan serta operasional pertambangan secara menyeluruh sampai pengangkutan ke pelabuhan untuk jangka waktu lima tahun.

Sehubungan dengan kegagalan IBU dalam pemenuhan kontrak pembayaran, pada tanggal 10 Oktober 2008, Perusahaan mengumumkan penghentian aktivitas proyek. Hal ini diikuti oleh permintaan IBU untuk mengurangi kegiatan dan berada pada keadaan *standby*, termasuk pemberhentian subkontraktor. Pada saat proyek dihentikan, kemajuan fisik telah mencapai 79% penyelesaian. Dampak dari penghentian ini, seluruh subkontraktor, tim proyek dan alat alat telah seluruhnya ditarik pada akhir Nopember 2008.

Pada bulan Desember 2009, Perusahaan memutuskan untuk menghapus bukukan piutang yang berasal dari kontrak ini sebesar US\$ 28,8 juta.

Penghapus bukukan piutang yang tidak dapat ditagih tidak menghilangkan atau menghapus atau mengurangi hak Perusahaan atau menurut pengertian hukum untuk menagih seluruh piutang dari IBU.

h. On October 22, 2010, the Company and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US\$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011 (Note 28).

i. On June 29, 2007, the Company entered into an alliance agreement with PT Ilthabi Bara Utama (IBU) to develop a greenfield coal mining project and construct supporting facilities located in East Kalimantan.

On November 28 and 29, 2007, the Company secured a further US\$ 145 million contract for the Pakar Coal Mine Project, and two contracts valued at US\$ 197 million related to product coal hauling services, from the Pakar mine to the river port, and the coal processing and port handling services.

The mine is an open cut coal mine planned to produce thermal coal. The mine was expected to commence in the middle of 2008 with an initial contract period of five years. The last two contracts cover mine development engineering and construction, and all mining operations in a "pit to port" total service solution for a five years period.

Due to the continuous failure of IBU to fulfill the contractual payment terms, on October 10, 2008, the Company commenced suspension of project activities. This followed a request from IBU to minimize work and go on standby, including suspension or termination of sub-contractors. By the time the project was suspended, physical progress had reached 79% completion. In view of this suspension, all subcontractors, project teams and equipment were completely demobilized by the end of November 2008.

In December 2009, the Company had decided to make accounting write-off for the outstanding receivables from these contracts amounting to US\$ 28.8 million.

The accounting write-off of the uncollectible receivables does not eliminate or remove or reduce the Company's right or legal means to collect the receivables from IBU.

Pada 20 Oktober 2011, Perusahaan dan PT Ilthabi Bara Utama (IBU) menandatangani *Settlement Agreement* dimana dalam perjanjian ini, IBU setuju untuk membayar sebesar US\$ 10 juta atas piutang yang dihapus bukukan sebagai penyelesaian final semua klaim dan tuntutan Perusahaan yang terkait dengan perjanjian Proyek Batubara dan Jasa Pertambangan Pakar. Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan menerima US\$ 10 juta sebagai penyelesaian final semua klaim dan tuntutan Perusahaan diatas.

On October 20, 2011, the Company and PT Ilthabi Bara Utama (IBU) entered into a Settlement Agreement whereby under this agreement, IBU agreed to pay a sum of US\$ 10 million of the written-off receivable as the settlements of all claims and demands of the Company in respect of the Pakar Coal Project and Mining Services agreements. On October 31, 2011, the Company received the payment of US\$ 10 million as the final settlements of all claims and demands of the Company as above.

31. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG NON-FUNGSIONAL

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN NONFUNCTIONAL CURRENCIES

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

At June 30, 2012 and December 31, 2011, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar currency as follows:

	30 Juni/June 30, 2012		31 Desember/December 31, 2011		
	Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)	Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Rupiah	33,028,320	3,484	25,045,816	2,762	Rupiah
Dollar Australia	33	33	34	34	Australian Dollar
Euro	39	49	7	9	Euro
Piutang usaha - bersih					Trade accounts receivables - net
Rupiah	5,337,240	563	6,320,396	697	Rupiah
Piutang lain-lain					Other receivables
Rupiah	4,692,600	495	4,397,980	485	Rupiah
Pajak dibayar dimuka					Prepaid taxes
Rupiah	195,762,000	20,650	110,257,812	12,159	Rupiah
Aset lancar lainnya					Other current assets
Rupiah	16,703,760	1,762	12,604,520	1,390	Rupiah
Jumlah Aset		27,036		17,536	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade accounts payable
Rupiah	26,202,720	2,764	35,029,684	3,863	Rupiah
Dollar Australia	2,429	2,440	3,163	3,210	Australian Dollar
Dollar Singapura	8	6	10	8	Singapore Dollar
Utang pajak					Taxes payable
Rupiah	6,550,680	691	22,833,224	2,518	Rupiah
Utang lain-lain					Other payables
Rupiah	2,057,160	217	634,760	70	Rupiah
Utang dividen					Dividend payable
Rupiah	3,024,120	319	1,641,308	181	Rupiah
Liabilitas imbalan pasca kerja					Employee benefits obligation
Rupiah	77,394,720	8,164	64,137,964	7,073	Rupiah
Jumlah Liabilitas		14,601		16,923	Total Liabilities
Aset Moneter Bersih		12,435		613	Net Monetary Assets

Pada tanggal 30 Juni 2012, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 25 Juli 2012 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company at June 30, 2012 and the prevailing rates at July 25, 2012 are as follows:

Mata Uang	25 Juli 2012/ <i>July 25, 2012</i>	30 Juni/ <i>June 30, 2012</i>	Currency
	US\$	US\$	
Rupiah (Rp) 1.000	0.1054	0.1055	Rupiah (Rp) 1,000
Dollar Australia (AU\$) 1	1.0229	1.0046	Australian Dollar (AU\$) 1
Dollar Singapura (Sin\$) 1	0.7924	0.7822	Singapore Dollar (Sin\$) 1
Euro (EUR) 1	1.2072	1.2449	Euro (EUR) 1

32. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada hari Senin, tanggal 23 Juli 2012 telah terjadi kebakaran di Gedung Wisma Anugraha (Bangunan), dimana Perusahaan merupakan salah satu penyewa utama. Menurut pemilik Bangunan, kebakaran timbul dari penyewa lain dan tidak ada cedera dilaporkan. Tidak ada indikasi dari kerusakan besar pada peralatan dan barang milik Perusahaan, namun Perusahaan masih menilai dampaknya untuk dokumen Perusahaan.

32. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

On Monday, July 23, 2012, there has been a fire in Gedung Wisma Anugraha (Building), where the Company is one of the major tenant. According to the Building owner, the fire was arising from another tenant and there were no reported injuries. There is no indication of major damage on Company's equipment and property, however the Company is still assessing the impact to Company documents.

33. KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2012 melambat dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan juga Amerika Serikat. Secara umum, harga komoditas pertambangan utama dunia termasuk batubara mengalami penurunan.

33. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic growth in 2012 is slowing down due to the impact of Europe and United States of America. The prices of certain world commodities including coal have decreased.

Harga batubara di pasaran internasional turun cukup tajam dari US\$ 124,18 di Januari 2012 ke US\$ 90,72 di Juni 2012. Penurunan harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Perusahaan dan/atau pelanggan Perusahaan. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

International Bench Mark coal price in the global market has decreased significantly from US\$ 124.18 to US\$ 90.72 per tonnage in the period from January 2012 to June 2012. The coal price decrease continuance in the future may adversely affect the Company's and/or its customers' operation. Also, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers.

Penyelesaian kondisi ekonomi tersebut tergantung kepada penyelesaian krisis di Uni Eropa dan Amerika Serikat - suatu tindakan yang berada diluar kendali Perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Perusahaan.

Recovery of the economy condition is dependent on resolution of the economic crisis in Europe Union and United States of America, actions which are beyond the Company's control, to achieve economic recovery. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Company's liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

Manajemen meyakini bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

The management believes that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue their operations for the foreseeable future. Accordingly, the Company and its subsidiaries continue to adopt the going concern

basis in preparing the consolidated financial statements.

34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

34. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS

a. Manajemen risiko modal

a. Capital risk management

Perusahaan mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

The Company manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang termasuk utang bank, utang jangka panjang dari pihak berelasi, dan liabilitas sewa pembiayaan yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

The capital structure of the Company consists of debt, which includes bank loans, long-term related party loan and lease liabilities disclosed in the notes to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital and retained earnings as disclosed in Note 19 to the consolidated financial statements.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 30 Juni 2012 dan Desember 31, 2011 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of June 30, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2012	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman:			Debt:
Utang bank	12,500	12,500	Bank loan
Utang jangka panjang dari pihak berelasi	85,000	55,000	Long-term loan from a related party
Liabilitas sewa	125,419	69,486	Lease liabilities
Jumlah pinjaman	222,919	136,986	Total debt
Kas dan setara kas	16,025	22,587	Cash and cash equivalent
Pinjaman - bersih	206,894	114,399	Net debt
Modal	159,016	159,232	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	130%	72%	Net debt to equity ratio

b. Kategori instrumen keuangan

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2012	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011
	US\$ '000	US\$ '000
<u>Aset keuangan:</u>		
Kas dan setara kas	16,025	22,587
Nilai wajar melalui laporan laba rugi		
Kelompok diperdagangkan	-	-
Ditetapkan untuk diukur pada FVTPL	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
Pinjaman yang diberikan dan piutang	70,214	54,001
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
<u>Liabilitas keuangan:</u>		
Nilai wajar melalui laporan laba rugi		
Kelompok diperdagangkan	-	-
Ditetapkan untuk diukur pada FVTPL	-	-
Biaya perolehan diamortisasi	302,817	207,286

b. Categories of financial instruments

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2012	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011
	US\$ '000	US\$ '000
<u>Financial assets:</u>		
Cash and cash equivalents	16,025	22,587
Fair value through profit or loss (FVTPL)		
Held for trading	-	-
Designated as at FVTPL	-	-
Held-to-maturity investments	-	-
Loans and receivables	70,214	54,001
Available-for-sale financial assets	-	-
<u>Financial liabilities:</u>		
Fair value through profit or loss (FVTPL)		
Held for trading	-	-
Designated as at FVTPL	-	-
Amortised cost	302,817	207,286

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Dewan Komisaris Perusahaan telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Perusahaan menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Perusahaan, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Perusahaan yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Dollar Amerika Serikat dan eksposur mata uang lain Perusahaan sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban administrasi. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas yang didenominasi dalam Rupiah. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang lain masih dapat diatur oleh Perusahaan.

c. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by the Board.

The Board of Commissioners of the Company has appointed a Risk Management Committee to assist the Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Company risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Company with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Foreign exchange risk management

The Company's functional currency is U.S. Dollar and its other exchange exposure arises mainly from transactions denominated in Rupiah which are mainly the administration expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents placed in Indonesian Rupiah currency. Therefore, the impact from fluctuation of other exchange is considered manageable.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Pelanggan Perusahaan terkonsentrasi pada industri Pertambangan, Minyak dan Gas di Indonesia. Untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011, tiga pelanggan memiliki kontribusi 82,67% dan 78,98% masing-masing dari jumlah pendapatan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena tidak pernah ada kegagalan kredit dari pelanggan-pelanggan tersebut.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intend to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Company and its subsidiaries have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

The Company's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable. The Company places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company's exposure to credit risk.

The Company's customer base is concentrated in the Mining, Oil and Gas industry in Indonesia. For the six-months periods ended June 30, 2012 and 2011, three customers accounted for 82.67% and 78.98% of the total revenue. Management believes that the credit risk is limited because there has been no credit default from such customers.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Perusahaan untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas tak terdiskonto liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal dimana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup bunga dan arus kas utama. Sampai-sampai arus bunga mengambang menilai, jumlah tak terdiskonto berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari			1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
		1 bulan/ <i>1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>			
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
30 Juni 2012							June 30, 2012
Tanpa bunga		65,336	7,239	5,416	1,906	79,897	Non-interest bearing
Liabilitas sewa pembiayaan	4.09	-	-	39,815	85,604	125,419	Finance lease liabilities
Instrumen suku bunga variabel	2.74	-	-	12,500	-	12,500	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	9.85	-	-	-	85,000	85,000	Fixed interest rate instruments
		<u>65,336</u>	<u>7,239</u>	<u>57,731</u>	<u>172,510</u>	<u>302,816</u>	
31 Desember 2011							December 31, 2011
Tanpa bunga		47,556	16,231	1,365	5,148	70,300	Non-interest bearing
Liabilitas sewa pembiayaan	3.45	-	-	26,828	42,658	69,486	Finance lease liabilities
Instrumen suku bunga variabel	2.7	-	-	12,500	-	12,500	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	9.85	-	-	-	55,000	55,000	Fixed interest rate instruments
		<u>47,556</u>	<u>16,231</u>	<u>40,693</u>	<u>102,806</u>	<u>207,286</u>	

iv. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Perusahaan. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi non-derivatif aset keuangan diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aktiva dan liabilitas bersih.

The following table details the Company's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari		3 bulan sampai	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
		1 bulan/ <i>1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	1 tahun/ <i>to 1 year</i>			
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
30 Juni 2012							June 30, 2012
Tanpa bunga		59,899	5,693	4,182	481	70,255	Non-interest bearing
Instrumen suku bunga variabel	2.25	14,352	-	-	-	14,352	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	4.13	-	1,632	-	-	1,632	Fixed interest rate instruments
		<u>74,251</u>	<u>7,325</u>	<u>4,182</u>	<u>481</u>	<u>86,239</u>	
31 Desember 2011							December 31, 2011
Tanpa bunga		47,092	2,653	3,497	797	54,039	Non-interest bearing
Instrumen suku bunga variabel	2.25	12,866	-	-	-	12,866	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	6.07	-	9,683	-	-	9,683	Fixed interest rate instruments
		<u>59,958</u>	<u>12,336</u>	<u>3,497</u>	<u>797</u>	<u>76,588</u>	

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga baik untuk variabel non-derivatif aset keuangan maupun kewajiban dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek:

30 Juni/June 30, 2012	
Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
US\$ '000	US\$ '000

Liabilitas sewa pembiayaan	125,419	129,427	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	85,000	88,329	Long term loan from a related party

Nilai wajar instrumen keuangan di atas ditentukan melalui analisa arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

d. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities:

The fair value for the above financial instruments was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

35. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai 67 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 25 Juli 2012.

35. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 2 to 67 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on July 25, 2012.
